

**PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE WAFI DI TK IT CITA MULIA  
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**ANISA NURUL HIDAYAH  
NIM. 1817406044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Nurul Hidayah  
NIM : 1817406044  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tandan citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 02 Agustus 2022

Yang menyatakan



**Anisa Nurul Hidayah**  
**NIM. 1817406044**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE  
WAFI DI TK IT CITA MULIA AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Anisa Nurul Hidayah (NIM. 1817406044) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 September 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dewi Ariyani, M.Pd.I.**

**NIP. 19840809 201503 2 002**

**Wahyu Purwasih, M.Pd.**

**NIP. 19951225 202012 2 036**

Penguji Utama

**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**

**NIP. 19810322 200501 1 002**

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Abdullah Muhdi, M.S.I.**

**NIP. 19770225 200801 1 007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Anisa Nurul Hidayah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Nurul Hidayah  
NIM : 1817406044  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK  
IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 02 Agustus 2022  
Pembimbing,

**Dewi Arivani, M.Pd.I**

NIP. 19840809 201503 2 002

**PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE Wafa DI TK IT CITA MULIA  
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Anisa Nurul Hidayah**

**1817406044**

**ABSTRAK**

Berbagai pendidikan formal maupun non formal menyelenggarakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangannya. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode yang tepat. Salah satu metode dalam belajar menghafal Al-Qur'an ialah metode Wafa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, kelebihan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelompok B, peserta didik kelompok B, dan kepala sekolah. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan. *Pertama*, perencanaan pembelajaran tahfiz diawali dengan membuat kurikulum tahfiz Al-Qur'an yang mencakup materi hafalan selama satu tahun. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa dengan tahap 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester dengan jenis penilaiannya adalah lisan. Kelebihan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu. Kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, dalam melafalkan ayat sudah sesuai tajwid dan anak mampu menghafal surah yang telah ditargetkan oleh guru.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an, Metode Wafa.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta' addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### *Ta' Marbūtah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزءة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

لكرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
-----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	d'ammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تسرى	ditulis	Ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dlammah + wāwu mati فروض	ditulis	Ū
		ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif +Lam

#### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah Swt telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. (Sa'dulloh)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan sahabat serta orang-orang baik di luar sana yang tanpa penulis sadari selalu mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, terimakasih kepada Ibu dan Bapak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah.
2. Kedua kakakku, yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat.
5. Sahabat-sahabatku rida dan *girls squad* terimakasih atas doa dan semangat yang selalu kalian berikan.
6. Teman-teman kelas prodi PIAUD B angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat umur dan nikmat sehat serta dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kelak kita mendapat syafa’at di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berupa sarana prasarana, kritik dan saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2018

8. Dewi Ariyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Guru-guru TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas terimakasih atas bantuan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat berlipat kebaikan dari Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan semua para pembaca.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Penulis,



**Anisa Nurul Hidayah**

NIM. 1817406044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Konsep Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	14
3. Mekanisme Pembelajaran.....	18
4. Pembelajaran PAUD.....	22
5. Program Pembelajaran PAUD .....	24
B. Tahfiz Al-Qur'an.....	25
1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an.....	25

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	26
3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an .....	27
4. Metode Tahfiz Al-Qur'an.....	27
C. Metode Wafa.....	29
1. Pengertian Metode Wafa .....	29
2. Biodata Pendiri Wafa.....	30
3. Biodata Penyusun Wafa.....	31
4. Visi dan Misi Wafa.....	31
5. Kriteria Guru Al-Qur'an Wafa .....	33
6. Pembelajaran Wafa.....	33
7. Karakteristik Metode Wafa .....	35
8. Kurikulum Wafa.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas .....	45
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an .....	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.....	54
3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.....	59
B. Kelebihan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	62
1. Menggunakan Bahasa yang Mudah dipahami Anak .....	62
2. Penggunaan Lagu .....	63
C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran..... 67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an .....	36
Tabel 2.2 Target Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat TK/RA .....	37
Tabel 4.1 Target Hafalan Kelompok B .....	52



## DAFTAR SINGKATAN

Swt. : *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. : *Shalallahu Alaihi Wasallam*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan (*Field Notes*)
- Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelompok B
- Lampiran 5 Agenda Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
- Lampiran 6 Daftar Hafalan Anak Kelompok B
- Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Informan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Hasil Cek Plagiasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Al-Qur'an di muka bumi adalah sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan. Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang selalu terjaga kesuciannya sehingga layak untuk dipelajari dan diamalkan oleh umat Islam, agar mencapai derajat ketakwaan dan sebagai penolong dunia akhirat. Manusia yang rajin membaca Al-Qur'an dengan niat untuk mengharap rida dari Allah Swt. akan mendapatkan pahala dan berlipat kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah Saw. bersabda :

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Abdullah bin Mas'ud r.a berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan mendapatkan satu kebaikan karenanya dan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya (dilipat gandakan sepuluh kali lipat). Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf."<sup>1</sup>

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa begitu banyak pahala dan kebaikan yang kita peroleh ketika membaca Al-Qur'an, namun saat kita membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam membaca seperti tajwid dan *makhârij al-hurûf*. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain seperti keluarga, sahabat, dan teman merupakan suatu perbuatan terpuji bagi umat muslim agar memperoleh keberkahan dan pahala dari Sang Pencipta. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam riwayat Al-Bukhari:

---

<sup>1</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi* (t.k: Pustaka Azzam, t.t.), III, hlm. 237.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Dari Utsman r.a, dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, seutama-utama kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup manusia. Karena pendidikan dapat merubah individu menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan pendidikan dapat dilihat pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Orang tua atau keluarga merupakan tempat terbaik bagi anak untuk menerima pendidikan. Dalam hal ini tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan Al-Qur’an harus diberikan orang tua kepada anaknya meski melalui perantara seorang guru. Orang tua dapat memberikan pendidikan Al-Qur’an sejak anak usia dini. Sebab, menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini sangat baik dan sangat penting untuk anak mengarungi kehidupan di masa mendatang.<sup>4</sup>

Ada pula opini lain yang menyebutkan bahwa pendidikan baca tulis Al-Qur’an menjadi hal utama dalam pendidikan yang harus diajarkan sejak anak berusia dini, karena pada usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh seperti fisik motorik, sosial, bahasa, emosi, dan moral. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an diharapkan saat dewasa anak memiliki kepribadian yang religius.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Syaikh Abu Muhammad Al-Biqā’i Asy-Syami Al-Atsari, *40 Hadits Keutamaan Al-Qur’an* (t.k: Pustaka Syabab, 2016), hlm. 10.

<sup>3</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]”, Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup> Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur’an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 6.

<sup>5</sup> Yuliani Wulandari, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 2–20.

Sebagian umat muslim memiliki minat baca Al-Qur'an yang memprihatinkan. Ini dikarenakan masyarakat masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dikutip dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bertepatan pada 12 April 2021. Pimpinan Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Dokter (HC) Syafruddin menyatakan bahwa 65% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia yang beragama Islam tidak dapat membaca Al-Qur'an terlebih hafiz Al-Qur'an. Dari seluruh penduduk Indonesia yang beragama Islam ialah 87, 2% setara 229 juta jiwa hanya 35% alias kurang lebih 80 juta penduduk muslim yang bisa membaca Al-Qur'an. Terdapat dari bermacam golongan umur mulai dari kanak-kanak, pemuda, sampai lanjut usia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Faktor yang membuat umat muslim tidak ingin belajar Al-Qur'an antara lain: jadwal padat dengan pekerjaan, rasa malas, mempunyai rasa malu dengan anak kecil, dan buta huruf Al-Qur'an.

Masa emas merupakan sebutan untuk anak usia dini atau seringkali disebut sebagai *the golden age*, karena pada masa ini otak anak mengalami perkembangan begitu pesat sehingga anak akan dengan mudah menerima rangsangan dari luar. Termasuk perkembangan daya hafalan anak karena secara mendasar sistem syaraf telah terbentuk. Anak pada masa ini memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang ia dapat melalui pancaindranya sehingga segala informasi dapat mudah dihafal dan dipraktikkan. Menurut Fadilah bahwa pada masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembelajaran menghafal untuk anak usia dini dapat diterapkan melalui pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak.

Berbagai pendidikan formal maupun non formal menyelenggarakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pembelajaran ini dalam lembaga pendidikan, menjadi salah satu upaya untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an pada anak dan menanam rasa cinta Al-Qur'an sejak usia dini. Selain

---

<sup>6</sup> <https://www.republika.co.id/berita/qrg66d469/syafruddin-65-persen-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>. Diakses pada tanggal 10 November 2021 pukul 11.16 WIB.

<sup>7</sup> Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

membaca Al-Qur'an, anak usia dini juga dilatih untuk dapat menghafal Al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya karena sebagai pedoman dalam melaksanakan ibadah seperti salat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, anak harus dilatih untuk menghafal surah yang ada dalam Al-Qur'an.

Terdapat berbagai faktor yang membuat anak malas untuk belajar menghafal Al-Qur'an, karena dalam proses belajar tidak bermakna untuk anak, anak merasa tidak senang pada saat belajar, dikarenakan teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengenalkan Al-Qur'an tidak sesuai dengan perkembangan anak.<sup>9</sup> Hal ini karena metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga anak lebih cepat bosan dan tidak mudah menerima materi yang diajarkan. Apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu yang sulit. Jika guru dapat memilih metode yang tepat, materi yang susah dapat menjadi mudah. Berbagai ragam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an mempunyai keunggulan masing-masing. Salah satu metode dalam belajar Al-Qur'an ialah metode Wafa.

Dari problematika di atas, penulis melakukan observasi pendahuluan di sekolah yang memiliki program hafalan Al-Qur'an. Sekolah tersebut diantaranya: TK Aisyiyah Pandansari, TK Pertiwi Ajibarang Wetan, dan TK IT Cita Mulia Ajibarang. Dari ketiga sekolah tersebut, ternyata hanya TK IT Cita Mulia Ajibarang yang menerapkan metode khusus dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Wafa.

Metode Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an yang memiliki sifat komprehensif, menarik, dan menyenangkan. Metode Wafa dapat dikatakan sebagai metode yang menyenangkan karena dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu atau irama. Seperti karakteristik dari pembelajaran anak usia dini adalah mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, salah satu pembelajaran

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, dan Nurul Hikmah, "Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 2 (30 Desember, 2020), hlm. 181–194.

<sup>9</sup> Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, dan Dinar Nur Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, No. 2 (6 Desember, 2018), hlm. 203–210.

yang menyenangkan adalah menggunakan lagu. Metode Wafa mampu membuat anak yang memiliki kecerdasan auditorial dapat terfasilitasi dengan baik.

Metode Wafa juga disebut sebagai metode otak kanan, karena dalam pembelajarannya menggunakan perpaduan dari bermacam indera, seperti: auditorial, visual, dan kinestetik. Penggunaan metode Wafa atau metode otak kanan ini mampu menyerap informasi dengan cepat dan mengingat dengan waktu jangka panjang.<sup>10</sup> Kelebihan otak kanan inilah yang mampu membantu seseorang dalam menyimpan hafalan ayat Al-Qur'an. Kemampuan otak kanan memiliki sifat tidak mudah lupa karena dapat menyimpan segala sesuatu dalam waktu jangka panjang.<sup>11</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa terdapat tahapan 5P yaitu: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Adanya tahapan ini adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan cepat.<sup>12</sup>

Pada saat penulis melakukan pengamatan di kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang, kemampuan menghafal Al-Qur'an anak kelompok B sudah cukup baik. Hal ini ditandai karena, sebagian besar anak sudah hafal dengan surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an juz 30. Anak-anak lebih mudah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, mereka merasa tidak sedang belajar karena menggunakan cara-cara yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan lagu.

TK IT Cita Mulia Ajibarang memiliki keinginan agar guru dan peserta didik adalah sahabat Qur'an. Sehingga salah satu interaksi dengan Al-Qur'an yaitu melalui tahfiz Al-Qur'an. Oleh karena itu, bukan hanya peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi guru dan karyawan turut menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup> Peserta didik kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang menghafal Al-Qur'an juz

---

<sup>10</sup> Khasan Ubaidillah, "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar Rasyid Kartasura", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, No. 2 (22 Desember, 2018), hlm. 185–196.

<sup>11</sup> Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 77.

<sup>12</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2021), hlm. 26.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Observasi Pendahuluan dengan Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang. Pada tanggal 12 April 2021 pukul 10.30 WIB.

30 dengan target minimal satu hari satu ayat, apabila ayatnya panjang maka menghafalnya dipotong-potong disesuaikan dengan kemampuan anak.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari terkait pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa pada kelompok B di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas. Maka dari itu, penulis mengambil judul tentang "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas".

## B. Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi, penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul proposal skripsi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik aktif dalam belajar, hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup> Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz dalam bahasa Indonesia memiliki arti menghafal, menghafal merupakan kegiatan mengulang-ulang sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologis, Al-Qur'an adalah *mashdar* (infinitif) dari *qara-a*, *yaqra-u*, *qira-atan*, *qur'a-nan* yang berarti bacaan.<sup>15</sup>

Jadi maksud dari pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mempermudah peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

<sup>14</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 2 (April, 2017), hlm. 129–134.

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 15.

## 2. Metode Wafa

Metode merupakan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>16</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran maka dalam penyajian materi pelajaran harus menggunakan metode.<sup>17</sup> Metode Wafa merupakan salah satu metode dalam belajar menghafal Al-Qur'an yang memiliki sifat komprehensif, mudah dan menyenangkan.<sup>18</sup> Metode Wafa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu bernada Hijaz.

Jadi maksud dari metode Wafa dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang, menghafalnya dilakukan dengan menggunakan lagu.

## 3. TK IT Cita Mulia Ajibarang

Dalam penelitian ini yang dimaksud "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas" merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh TK IT Cita Mulia Ajibarang agar mampu mencetak generasi yang berakhlak Qur'ani serta mewujudkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja Kelebihan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas?

---

<sup>16</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No. 1 (1 November, 2013), hlm. 155–168.

<sup>17</sup> Kamsinah, "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol. 11, No. 1 (20 Juni, 2008), hlm. 103–114.

<sup>18</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an ...*, hlm. 1.

3. Bagaimana Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan kelebihan penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

###### b. Secara Praktis

###### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peserta didik untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa dan menjadikan TK IT Cita Mulia Ajibarang menjadi sekolah percontohan untuk sekolah yang lain.

###### 2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik TK IT Cita Mulia Ajibarang agar mampu mengembangkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa menjadi lebih baik lagi.

### 3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk peserta didik agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode Wafa.

### 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan untuk peneliti mengenai metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas. Selain itu, untuk memenuhi tugas akhir peneliti pada jenjang S1.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mencari, membaca, dan menelaah penelitian-penelitian yang sudah ada serta memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian diantaranya:

*Pertama*, jurnal oleh Khasan Ubaidillah (2018) dengan judul “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar Rasyid Kartasura”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Wafa di RA Ar- Rasyid Kartasura menggunakan strategi *Quantum Teaching* (TANDUR) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu: pertama, menyanyikan lagu atau bercerita untuk membangkitkan semangat anak sebelum memasuki inti pembelajaran; kedua, *muraja'ah* hafalan lama dan menambah hafalan baru; ketiga, penjelasan materi yang akan disampaikan; keempat, penilaian anak dengan anak membaca guru menyimak; kelima, guru mengajak anak untuk membaca do'a penutup pelajaran.<sup>19</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti metode Wafa. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian, yaitu peneliti tersebut meneliti pembelajaran Al-Qur'an di RA Ar Rasyid Kartasura.

---

<sup>19</sup> Khasan Ubaidillah, “Penerapan Metode Wafa...”, hlm. 195–96.

*Kedua*, jurnal oleh Saiful Hukamak dan S. Sumihatul Ummah (2021) dengan judul “Problematika Guru dalam Mengajar Al-Qur’an dengan Metode Wafa pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problem yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur’an dengan metode Wafa adalah guru mengalami kesulitan dalam melantunkan lagu Hijaz dan melafalkan *makhârij al-hurûf*. Faktor yang mempengaruhi adanya problematika adalah guru belum siap menghadapi metode baru (metode Wafa) dan belum bisa meninggalkan metode lama (metode Ummi). Faktor lainnya adalah wali murid yang tidak sejalan dengan guru di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru yaitu mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program tahsin dan memberikan program bimbingan terhadap wali murid yang dilaksanakan sebulan sekali.<sup>20</sup> Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti metode Wafa. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu peneliti tersebut meneliti tentang problematika guru dalam mengajar menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet (2019) dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Tahfiz Center Darul Hufadz kota Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur’an di Tahfiz Center Darul Hufadz kota Padang menggunakan metode Tabarak. Metode Tabarak dilakukan dengan cara *mentalqinkan* bacaan yang akan dihafalkan oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Program menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini di Tahfiz Center Darul Hufadz kota Padang dilaksanakan dengan cara *mentalqinkan* bacaan Al-Qur’an dan *muraja’ah* hafalan dengan mendengarkan *murattal*. Kegiatan menghafal Al-Qur’an memanfaatkan media elektronik berupa laptop.<sup>21</sup> Persamaan

---

<sup>20</sup> Saiful Hukamak dan S. Sumihatul Ummah, “Problematika Guru dalam Mengajar Al-Qur’an dengan Metode Wafa pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini* Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 71–82.

<sup>21</sup> Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet, “Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di Tahfiz Center Darul Hufadz Kota Padang”, *Aulad: Journal on Early Childhood* Vol. 2, No. 2 (30 Juli, 2019), hlm. 8–14.

jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan jurnal ini adalah peneliti tersebut meneliti tentang metode Tabarak di Tahfiz Center Darul Hufadz kota Padang.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Miranda Ilmia Rosa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021), dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo”. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa sebagian kemampuan membaca Al-Qur'an di TKIT 1 Qurrota A'yun masih rendah. Fakta yang membuktikan bahwa kemampuan membaca di TKIT 1 Qurrota A'yun sebagian masih rendah karena terdapat anak dalam melafalkan huruf hijaiyyah kurang lancar serta belum dapat membedakan bacaan panjang dan pendek. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, TKIT 1 Qurrota A'yun mengadakan program Tahsin untuk orang tua yang dilaksanakan setiap hari Senin. Orang tua memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing.<sup>22</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis adalah sama-sama meneliti metode Wafa. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi Miranda adalah peneliti tersebut fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa pada siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

*Kelima*, skripsi yang di tulis oleh Anti Aprilia Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020), dengan judul skripsi “Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Metode Wafa di Kelas B2 TK IT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung”. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh besar sebesar 45% metode Wafa dalam kemampuan membaca huruf hijaiyyah di kelas B2 TK IT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung. Pengaruh metode Wafa ini berkembang sangat baik

---

<sup>22</sup> Miranda Ilmia Rosa, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm. 1–94.

dikarenakan memperhatikan langkah kegiatan, indikator pencapaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dan menentukan alat serta bahan yang diperlukan dalam proses kegiatan.<sup>23</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah adalah sama-sama meneliti metode Wafa. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi Anti adalah peneliti tersebut meneliti kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui metode Wafa di kelas B2 TK IT Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dari bab awal hingga bab akhir. Berikut adalah sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu pertama tentang konsep pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, mekanisme pembelajaran, dan pembelajaran PAUD. Sub bab pembahasan kedua tentang tahfiz Al-Qur'an yang meliputi pengertian tahfiz Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan metode tahfiz Al-Qur'an. Sub bab pembahasan ketiga berisi tentang metode Wafa yang meliputi pengertian metode Wafa, biodata pendiri Wafa, biodata penyusun Wafa, visi dan misi Wafa, kriteria

---

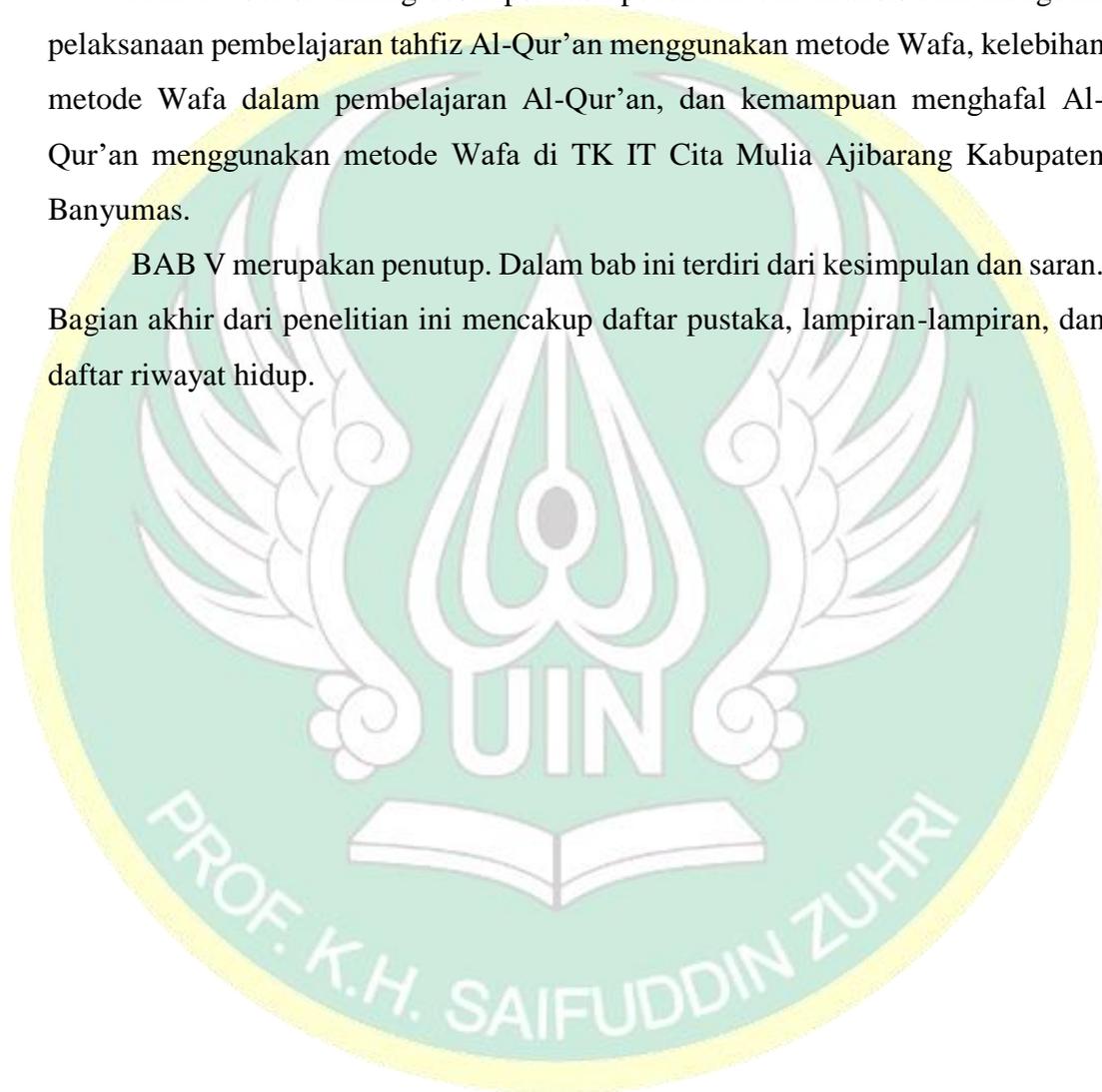
<sup>23</sup> Anti Aprilia, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Metode Wafa di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 1-46.

guru Al-Qur'an Wafa, pembelajaran Wafa, karakteristik metode Wafa, dan kurikulum Wafa.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, kelebihan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari penelitian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Pembelajaran

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>24</sup> Menurut Ahmad Sabri dikutip oleh Aswan, pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku individu pada peserta didik itu sendiri.<sup>25</sup>

Istilah pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar dapat berjalan tanpa adanya kehadiran guru atau tanpa adanya kegiatan mengajar maupun pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru di dalam kelas, pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman, selain itu untuk mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Sementara itu, pengertian pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap pada peserta didik.<sup>26</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar merupakan proses berfikir dan merasakan. Dalam arti lain, belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku seseorang, baik berupa perubahan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi secara maksimal apabila peserta didik

---

<sup>24</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].”

<sup>25</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9.

<sup>26</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 6–7.

mengalami proses belajar secara aktif dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>27</sup> Menurut Abd. Rahman Bahtiar pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu mengubah diri individu, baik terjadinya perubahan pada pengetahuan, keterampilan, sikap atau perbuatan. Dengan kata lain, adanya pembelajaran mampu merubah keadaan seseorang antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip dapat diartikan sebagai kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir dan bertindak. Sebagai seorang pendidik, penting untuk mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran agar dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Prinsip pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar, bersemangat dan merasa senang. Menurut Nana Sujana dikutip oleh Hasniati Geni Ali, prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal.<sup>29</sup>

Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

### a. Perhatian dan motivasi

Dalam pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa perhatian, proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi antara pendidik dan peserta didik. Perhatian dalam pembelajaran akan muncul

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD* (Banyumas: Rizquna, 2021), hlm. 150.

<sup>28</sup> Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 ( 22 Januari, 2016), hlm. 150-158.

<sup>29</sup> St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 6, No. 1 (1 Januari, 2013), hlm. 33-42.

pada peserta didik jika bahan pelajaran itu sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari lebih serius.

Motivasi juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Motivasi berasal dari kata motif artinya kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.<sup>30</sup> Motivasi memiliki keterkaitan dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu, akan memiliki ketertarikan dan perhatian untuk dapat mempelajari bidang tersebut. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang karena dorongan dari dalam diri anak, seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari dorongan luar, seperti adanya penghargaan, adanya pujian, adanya ulangan, dan menghindari hukuman. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga pemberian motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

#### b. Keaktifan

Mengajar ialah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman belajar inilah yang akan terjadi apabila anak aktif terhadap lingkungannya. Apabila seorang ingin memecahkan suatu permasalahan, anak tersebut harus dapat berpikir secara sistematis atau sesuai langkah-langkah tertentu. Jika ia menginginkan suatu keterampilan maka anak tersebut harus dapat menggerakkan otot-ototnya agar tercapai apa yang diinginkan.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik diusahakan untuk selalu aktif. Keaktifan ini dapat berupa kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Kegiatan fisik adalah kegiatan yang nampak, contoh dari kegiatan fisik adalah membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan

---

<sup>30</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, hlm. 19.

<sup>31</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Tadrib*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2017), hlm. 177-188.

kegiatan psikis contohnya adalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.<sup>32</sup>

#### c. Keterlibatan Langsung

Pembelajaran sebagai kegiatan belajar dan mengajar tentu guru dan peserta didik harus saling terlibat secara langsung. Menurut John Dewey dikutip oleh Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, mengatakan bahwa “Belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial”.<sup>33</sup> Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung agar merasa dirinya penting dan berharga di dalam kelas sehingga dapat menikmati proses pembelajaran. Selain itu, belajar sebaiknya dilakukan dengan perbuatan langsung oleh peserta didik secara aktif. Peserta didik akan memperoleh pengalaman lebih banyak melalui keterlibatan secara aktif dibandingkan dengan hanya melihat materi.

#### d. Pengulangan

Dalam pembelajaran yang menekankan perlunya proses pengulangan adalah teori yang dikemukakan oleh Thorndike. Menurut Thorndike dalam buku yang ditulis oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan tentang hukum latihan (*Law of Exercise*), dalam hukum ini ia mengemukakan bahwa untuk merespons suatu stimulus maka seseorang harus mengadakan percobaan dan latihan yang berulang-ulang.<sup>34</sup> Penerapan ide ini dalam pembelajaran adalah harus memerlukan pemilihan metode yang sesuai agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru sehingga materi yang didapat tidak mudah hilang dari benak peserta didik.

<sup>32</sup> Bahtiar, “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran...”, hlm. 152–58.

<sup>33</sup> Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, “Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2 (10 Agustus, 2021), hlm. 131–136.

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 96.

#### e. Perbedaan Individual

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada saat ini cenderung masih berlangsung secara klasikal. Artinya seorang guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang sama kepada peserta didik dalam satu kelas. Sebagian besar guru memperhatikan peserta didik secara merata tanpa melihat kemampuan dan karakteristik dari setiap peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar dapat memahami karakteristik dari peserta didik tersebut. Hal ini mampu memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan individual menjadi perhatian bagi setiap guru dalam mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.<sup>35</sup>

#### f. Tantangan

Peserta didik kurang tertantang apabila hanya sekedar disuapi sehingga mereka akan menelan apa yang diberikan oleh gurunya. Untuk menghadapi tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik, maka untuk mencapainya akan selalu ada hambatan yang dihadapi. Dalam diri peserta didik harus timbul motivasi yang kuat agar mampu mengatasi hambatan dengan baik, hal ini dapat dilakukan melalui pemberian materi yang menantang sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Karena, jika tidak ada suatu tantangan peserta didik menjadi kurang kreatif sehingga materi yang diterimanya tidak berkesan.

---

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 197.

#### g. Balikan dan Penguatan

Peserta didik akan semangat belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik ini merupakan balikan yang menyenangkan dan akan berpengaruh baik terhadap hasil usaha belajar selanjutnya. Tidak hanya penguatan yang menyenangkan atau penguatan positif yang mampu menjadi dorongan belajar, penguatan negatif juga dapat menjadi dorongan dan akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar selanjutnya.

Apabila peserta didik memperoleh nilai yang baik pada saat ujian hafalan tentu ia akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang lebih baik pada ujian selanjutnya. Karena nilai yang baik merupakan penguatan positif, sebaliknya apabila peserta didik memperoleh nilai yang kurang baik tentu memiliki rasa ketakutan tidak naik kelas namun ia terdorong untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut dengan penguatan negatif yang berarti peserta didik mencoba menghindari dari peristiwa yang tidak menyenangkan.<sup>36</sup>

### 3. Mekanisme Pembelajaran

Tugas utama seorang guru dalam melakukan mekanisme pembelajaran yaitu mengkondisikan lingkungan belajar untuk menunjang perubahan kemampuan peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam melakukan mekanisme pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru diantaranya:

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan mampu menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan adalah kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan berfungsi

---

<sup>36</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42.

sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan.<sup>37</sup>

Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam pembelajaran, perencanaan dibuat untuk memudahkan proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan efektif. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar secara matang secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi tujuan pembelajaran antara lain:

- a) Rumusan tujuan pembelajaran dapat dijadikan bahan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal.
- b) Tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan belajar peserta didik.
- c) Tujuan pembelajaran dapat membantu guru menentukan materi pelajaran, alat, media, dan sumber belajar, serta menentukan alat untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik.
- d) Tujuan pembelajaran dapat membantu guru untuk mengontrol sudah sejauh mana kemampuan-kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang berlaku.

2) Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena bahan atau materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan yang berisi sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>37</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015), hlm. 358.

<sup>38</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 16.

### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terkait dengan cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya dan secara khusus terkait dengan metode atau cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa.<sup>39</sup>

### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi lebih paham dan mengerti pada materi yang disampaikan.

### 5) Sumber Belajar

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar peserta didik.

### 6) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar terkait dengan cara ataupun teknik-teknik menentukan hasil yang dicapai oleh siswa. Disamping untuk menentukan hasil belajar siswa, evaluasi dimaksudkan untuk menilai keefektivan dan keefisienan kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.<sup>40</sup>

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru.<sup>41</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan berlangsungnya komunikasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga kegiatan utama yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

---

<sup>39</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 29.

<sup>40</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 30.

<sup>41</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 19.

### 1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka adalah kegiatan mempersiapkan peserta didik agar siap menerima materi pelajaran. Kegiatan pembuka bertujuan untuk memfokuskan peserta didik agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.<sup>42</sup>

### 2) Kegiatan Inti

Komponen yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a) Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep
- b) Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan
- c) Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.<sup>43</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Tujuan kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi.<sup>44</sup> Kegiatan penutup bertujuan untuk memberikan umpan balik dari proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok, dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan

---

<sup>42</sup> Badarudin, *Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm. 99.

<sup>43</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 21.

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, dikutip pada tanggal 7 Juni 2022 Pukul 08.14 WIB

berikutnya. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pesan-pesan moral, dan musik/apresiasi musik/bernyanyi.<sup>45</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Suatu program yang telah dilaksanakan agar dapat diketahui bahwa program tersebut sudah sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>46</sup>

Evaluasi merupakan salah satu alat untuk mengetahui hasil kemajuan belajar peserta didik. Tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa.<sup>47</sup>

## 7) Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### a. Karakteristik Pembelajaran PAUD

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Begitupun dalam belajar, anak memiliki aktivitas belajar yang berbeda dengan orang dewasa bahkan dengan anak lainnya. Karakteristik pembelajaran anak usia dini antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Belajar sambil bermain
- 2) Setiap anak memiliki cara belajar yang khas
- 3) Anak belajar dari pengalaman secara alamiah
- 4) Anak belajar dari hal-hal yang nyata (konkret) menuju hal-hal yang abstrak

<sup>45</sup> Badarudin, *Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 102.

<sup>46</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 23.

<sup>47</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran...", hlm. 359–366.

<sup>48</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 18.

- 5) Anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya bermakna, menarik, dan fungsional

b. Prinsip Pembelajaran PAUD

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya dapat membuat peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Untuk menghasilkan pembelajar yang aktif, perlu dirancang sebuah pendidikan yang kreatif. Proses pendidikan seperti merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).<sup>49</sup>

- 2) Anak belajar melalui sensori dan pancaindra

Anak usia dini akan memperoleh pengetahuan dari apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar serta yang berhubungan dengan sensorinya. Sebagaimana dijelaskan bahwa anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, dapat mencium bau melalui hidungnya, dapat mengetahui berbagai macam rasa melalui lidahnya, dan dapat merasakan halus kasar atau panas dingin melalui kulitnya.

- 3) Anak membangun pengetahuan sendiri

Anak sudah diberi kemampuan sejak ia lahir. Sehingga anak dibiarkan untuk belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah didapatkan selama hidup.

- 4) Anak berpikir melalui benda konkret

Anak usia dini dalam belajar harus melalui benda-benda yang konkret hal ini bertujuan agar anak menjadi tidak bingung. Dengan memberikan benda yang konkret anak menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>49</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 20.

### 5) Anak belajar dari lingkungan

Salah satu cara anak usia dini belajar adalah melalui lingkungannya. Melalui pendidikan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

### c. Program Pembelajaran PAUD

Beberapa program yang ada dalam pembelajaran PAUD antara lain:

#### 1) Keteladanan dalam kehidupan anak

Orang tua dan guru adalah pemberi teladan untuk anak-anak. Ini dikarenakan orang tua maupun guru adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka.<sup>50</sup> Tanpa disadari anak akan meniru perilaku baik atau buruk dari orang tua maupun gurunya. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku baik buruknya anak.

#### 2) Olahraga Pagi

Olahraga pagi dapat memupuk rasa kegembiraan dan keceriaan anak, sehingga dengan adanya olahraga pagi dapat membuat anak merasa bahwa kegiatan sekolah bukan kegiatan yang mengungkung anak. Olahraga cukup dilakukan selama lima belas menit. Bisa saja anak-anak diajak meniru burung-burung terbang, berjalan teratur, atau olahraga lain yang menggunakan alat.

#### 3) Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan sebelum pelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an karena pada awal waktu anak-anak lebih responsif terhadap pelajaran dan siap untuk menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>50</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 59.

- b) Pada awal kegiatan, seorang guru dianjurkan mengajarkan wudhu kepada anak-anak. Guru juga harus memperhatikan beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an seperti: menghadap kiblat, membaca *ta'awudz*, serta menyedekapkan tangan di atas meja, tegak, dan melepaskan apa yang sedang dibawa.
- c) Seorang guru dianjurkan mempelajari metode praktis dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya memulai dengan menghafalkan surat-surat pendek yang disertai dengan menceritakan kisah dan hikmah yang terkandung dalam surat tersebut melalui gaya naratif yang memesonakan anak-anak atau juga bisa melalui kisah-kisah dalam cerita bergambar. Dengan begitu, makna surat itu akan terpatrit dalam jiwa anak-anak. Sebagian surat-surat pendek memiliki kisah-kisah yang menarik. Misalnya saja surat Al-Alaq mengisahkan turunnya wahyu di gua Hira', Al-Fiil mengisahkan tentara gajah, Quraisy mengisahkan kehidupan kaum Quraisy dan sebagainya.
- d) Dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an seorang guru dianjurkan untuk membacakan ayat yang akan dihafal secara jelas dan berulang-ulang.
- e) Guru yang akan mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- f) Seorang guru dianjurkan memberikan penghargaan atau hadiah baik bentuk materi maupun pujian. Guru pun mampu mengingatkan atau menasihati anak yang memperlakukan Al-Qur'an. Dan memotivasi anak agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## **B. Tahfiz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an**

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz dalam bahasa Indonesia memiliki arti menghafal, menghafal merupakan

kegiatan mengulang-ulang sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an menurut Al-Lihyani dalam buku yang ditulis oleh Athaillah, Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dengan padanan kata *fu'lan*, namun dengan arti *maqrū'* yang dalam bahasa Indonesia berarti yang dibaca atau bacaan.<sup>51</sup> Definisi lain dari Al-Qur'an menurut Muhammad Mahmud Abdullah adalah firman atau perkataan Allah Swt. Yang Maha Berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kemudian diteruskan kepada kita secara mutawatir.<sup>52</sup>

Al-Qur'an merupakan rahmat dari Allah yang diturunkan untuk umat Islam sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupan yang dijalani menjadi terarah, dan dapat menjadi pembeda antara yang hak dan yang batil. Hal ini sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ (١٨٥)

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). 2:185

Sehingga pengertian dari menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dikutip oleh Abu Maskur adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan menjadi hafal.<sup>53</sup> Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar dan fasih dalam melafalkannya. Apabila seseorang belum dapat membaca atau mengetahui tajwid maka akan susah untuk menghafalnya.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an menurut penulis adalah kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan

<sup>51</sup> Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12.

<sup>52</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 110.

<sup>53</sup> Abu Maskur, “Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini”, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (25 Desember, 2018), hlm. 189-198.

<sup>54</sup> Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 63-73.

secara berulang-ulang dengan tujuan agar ayat yang dibaca dapat melekat ke dalam ingatan, sehingga seseorang dapat melafalkannya tanpa melihat Al-Qur'an.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Allah memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an, namun bukan hanya untuk dibaca saja melainkan juga untuk dihafalkan. Adapun hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Maksud dari fardu kifayah adalah apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya.

Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab lainnya. Akan tetapi, menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti Al-Fatihah adalah fardu 'ain. Mengingat bahwa tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca surah Al-Fatihah, karena Al-Fatihah merangkum esensi Al-Qur'an dan esensi Islam, maka ia merupakan surah paling tepat untuk menjadi rukun salat.<sup>55</sup> Sedangkan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas hukumnya adalah fardu kifayah.

## 3. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan mulia di sisi Allah Swt. Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang memiliki keutamaan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Tidak diragukan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan besar dan posisi ini selalu diinginkan oleh semua orang yang benar, orang yang memiliki cita-cita

---

<sup>55</sup> Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja, 2002), hlm. 39.

tulus, dan berharap pada kenikmatan dunia dan akhirat agar manusia dapat menjadi warga Allah dan mendapat penghormatan yang sempurna. Jika seseorang mengamalkan Al-Qur'an ia dapat diangkat derajatnya oleh Allah dan dapat memperbaiki keadaannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an disepelekan dan dijadikan sebagai bahan tertawaan maka orang tersebut akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

#### 4. Metode Tahfiz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang digunakan untuk memudahkan seseorang menghafal ayat Al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

##### a. Metode Fahmul Mahfudz

Metode Fahmul Mahfudz merupakan metode menghafal Al-Qur'an dimana sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga pada saat menghafal, penghafal menjadi paham terhadap ayat-ayat yang sedang diucapkannya.

##### b. Metode Tikrarul Mahfudz

Metode Tikrarul Mahfudz artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.<sup>56</sup> Banyaknya jumlah pengulangan dalam menghafal ayat dapat disesuaikan dengan kemauan masing-masing. Adanya pengulangan sebanyak 10 kali atau lebih bertujuan agar ayat yang diulang tidak sekadar dihafal, akan tetapi benar-benar melekat pada ingatannya. Karena setiap orang yang menghafal Al-Qur'an akan menyadari bahwa jika tidak diulang-ulang (muraja'ah) hafalannya maka hafalannya akan hilang.<sup>57</sup> Metode ini cocok digunakan untuk orang yang memiliki daya ingat lemah.

<sup>56</sup> Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat* (Semarang: Mutiara Aksara, t.t.), hlm. 29.

<sup>57</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 142.

c. Metode Kitabul Mahfudz

Metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis, artinya menghafal Al-Qur'an menulis ayat-ayat yang akan dihafal di sebuah kertas. Menulis ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dapat memudahkan menghafal Al-Qur'an ketika sedang bepergian. Karena pada kenyataannya, memang banyak menghafal Al-Qur'an yang merasa keberatan jika harus membawa mushaf setiap bepergian. Alasannya bisa karena berat, ribet dan lainnya.<sup>58</sup>

d. Metode Isati'amul Mahfudz

Metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dimana menghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang melalui murattal, kaset atau orang lain. Dengan mendengarkan bacaan yang sesuai tajwid dan indah, kita pun dapat menikmati bacaan Al-Qur'an yang sedang diperdengarkan.<sup>59</sup> Metode ini sangat cocok digunakan untuk orang tunanetra yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan huruf Braille atau anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Berbagai macam metode di atas dapat digunakan oleh para menghafal Al-Qur'an. Para menghafal Al-Qur'an dapat memilih metode sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, semua itu tergantung pada usaha dari para menghafal.

### C. Metode Wafa

1. Pengertian Metode Wafa

Saat ini pendidikan di era modern telah berkembang dengan berbagai metode yang ditawarkan, sebagai contoh pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat Islam di Indonesia. Namun ternyata, pendidikan Al-Qur'an belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat dari penerapan sistem pendidikan

<sup>58</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Laksana, 2017), hlm. 215.

<sup>59</sup> Saiful Aziz Al-Hafizh, *60 Hari Hafal Al-Qur'an: Pedoman Daurah Aplikatif*, (Solo: Tinta Medina, 2018), hlm. 173.

Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial apabila ditinjau dari output pembelajarannya. Alhasil, sistem pendidikan ini hanya menghasilkan generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan kemampuan yang mereka miliki atau ala kadarnya.

Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang membuat anak lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu, Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) berusaha menghadirkan metode Wafa sebagai sistem pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan.<sup>60</sup> Metode Wafa merupakan salah satu metode yang muncul di antara berbagai metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode ini didirikan oleh K.H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan pendiri IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.<sup>61</sup>

Wafa berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Wafa memiliki arti setia. Melalui kata Wafa diharapkan individu tersebut memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam keadaan apapun.<sup>62</sup> Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan berbasis otak kanan.<sup>63</sup> Otak kanan ini memiliki sifat yang luar biasa seperti lebih fleksibel, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inovasi, kreatif dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan.<sup>64</sup>

Otak kanan dan otak kiri sama baiknya, hanya saja yang membedakannya adalah kecenderungan pemakaian fungsi otak yang kerap kita gunakan. Sebagai

---

<sup>60</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan*, hlm. 1.

<sup>61</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1 (27 Mei, 2019), hlm. 45-56.

<sup>62</sup> Deri Santiago dan Ahmad Kosasih, "Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah", *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3 (Juli, 2022), hlm. 672-681.

<sup>63</sup> Winda Arum Singgarani, dkk, "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (Agustus, 2021), hlm. 50-54.

<sup>64</sup> Ainil Maqsuri, "Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an", *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 140-152.

contoh dalam pendidikan formal banyak menuntut peserta didik untuk mengasah pikirannya menggunakan otak kiri (kemampuan menganalisa dan berpikir logis) sehingga otak kanan (dalam hal kreativitas) sedikit kurang dikembangkan. Akibatnya, peserta didik lebih dominan menggunakan otak kiri.

Metode Wafa sebagai wujud dari komprehensivitas, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah, Tahfiz, Tarjamaah, Tafhim, dan Tafsir.<sup>65</sup> Selain itu, pembelajaran Wafa menggunakan konsep 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan).

## 2. Biodata Pendiri Wafa

Pendiri metode Wafa adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. MA. Beliau lahir pada tanggal 10 November 1963 di Sumenep, Madura. Selain sebagai pendiri beliau juga merupakan pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli ¼ Perak Utara Surabayan sekaligus sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahman) Teluk Buli. Gelar Licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi.

Selain sebagai pendiri Wafa dan pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Ketua IKADI (Ikatan Dai Inodensia) Jawa Timur, Konsultasi Spesialis bidang *Tazkiyatun nufus* di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televise baik lokal maupun nasional, anggota Dewan Pembina Yayasan Griya Al-Qur'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya, Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Surabaya, serta penggiat dakwah Qur'ani di Jawa Timur.

## 3. Biodata Penyusun Wafa

Penyusun metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. Beliau lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Alamat tempat tinggal saat ini adalah di Jl. Lakarsantri No. 19 Surabaya sekaligus membina Yayasan

---

<sup>65</sup> Milla Siscawati dan Romelah, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SDIT Bina'ul Ummah Maluk Sumbawa Barat", *Journal Scientiffic Of Mandalika*, Vol. 3, No. 8 (Agustus, 2022), hlm. 371-375.

Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjabat sebagai Ketua Tim Penyusun, beliau juga menjabat sebagai dewan Pengawas Yayasan Syafa'atul Qur'an.

KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA. menyelesaikan pendidikan S1 LIPIA Jakarta pada tahun 1999, S2 di UIN Malang tahun 2002 sebagai lulusan terbaik, dan S3 di EI Nilain University of Sudan. Saat ini beliau aktif sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Surabaya, serta narasumber televisi dan radio baik lokal maupun nasional.

#### 4. Visi dan Misi Wafa

Implementasi metode Wafa di beberapa lembaga pendidikan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat, dan menyenangkan. Visi metode Wafa adalah "Melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia".<sup>66</sup>

Sedangkan Misi metode Wafa adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5T dengan 7M.
- b. Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- c. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- d. Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

Penjelasan Misi metode Wafa sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Model pendidikan Al-Qur'an 5T adalah model pendidikan Al-Qur'an yang meliputi: Tilawah, Tahfiz, Tarjamaah, Tafhim, dan Tafsir. Sedangkan pendekatan 7M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi:
  - a) Memetakan kompetensi melalui tashnif/tes awal
  - b) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin

<sup>66</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa...*, hlm. 1.

<sup>67</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa...*, hlm. 2.

- c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
  - d) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*
  - e) Memperbaiki melalui supervisi dan *continous improvement process* (CIP)
  - f) Menilai melalui tes lisan maupun tulis dan uji public (*Munaqosyah*)
  - g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda
- 2) Standardisasi adalah kegiatan untuk mencapai mutu yang diinginkan dengan memenuhi prasyarat yang dituntut oleh sebuah lembaga yang unggul dan memberikan nilai tambah (*added value*) tertentu agar lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat bersaing dengan keunggulan tertentu.
  - 3) Masyarakat Qur'ani adalah masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an (Hamalatul Qur'an) dan menegakkan Al-Qur'an di muka bumi.
  - 4) Kemitraan yang dibangun berupa program kerjasama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

Selain Visi dan Misi, Wafa memiliki tujuan di antaranya:

- 1) Memetakan, meningkatkan, dan menstandarisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Al-Qur'an.
- 2) Membangun paradigma pembelajaran PAI dan Al-Qur'an yang komprehensif mencakup membaca, menghafal, menerjemahkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an.
- 3) Membangun kesadaran pengelola pendidikan, guru PAI, dan guru Al-Qur'an tentang pentingnya menghadirkan pembelajaran PAI dan Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati (*reflective*).
- 4) Menstandarisasi kemampuan mengajar guru PAI dan Al-Qur'an secara menyenangkan dengan metode otak kanan.
- 5) Menstandarisasi proses pembelajaran integratif terjemah Al-Qur'an dengan PAI dalam membentuk karakter islami (kesadaran ibadah dan akhlak mulia) dengan program-program yang implementatif.

## 5. Kriteria Guru Al-Qur'an Wafa<sup>68</sup>

### a. Kualifikasi:

- 1) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
- 2) Memiliki sertifikat mengajar dari Wafa
- 3) Melakukan *continuous improvement* dan tahsin tilawah (memperbaiki bacaan)

### b. Kompetensi:

- 1) Hafal minimal juz 29 dan 30
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (dengan martabat tartil)
- 3) Menguasai nada Hijaz
- 4) Memahami cara menulis huruf Arab
- 5) Senang berinteraksi dengan anak-anak

## 6. Pembelajaran Wafa

Pembelajaran Al-Qur'an Wafa menggunakan metode 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Metode 5P ini digunakan untuk semua jenjang mulai dari KB, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum. Berikut ini penjelasan mengenai metode 5P:

### a. P1 (Pembukaan)

Pembukaan merupakan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran, dan emosi. Seorang guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditorial, dan

<sup>68</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa...*, hlm. 8-9.

Kinestetik).<sup>69</sup> Adapun strategi dalam tahap ini adalah: tanya kabar, menonton video atau film, bercerita, menyanyi, dan tebak-tebakan.

b. P2 (Pengalaman)

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid yang bertujuan untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka menerima materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkret yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain: simulasi, peragaan langsung oleh murid dan bercerita analogis.

c. P3 (Pengajaran)

Tahap ini merupakan tahap dimana guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang kepada murid. Sehingga pada tahap ini, guru Al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para murid tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Dalam sesi pengajaran ini sekaligus menambah hafalan dengan menggunakan gerakan dipandu oleh guru Al-Qur'an. Strateginya adalah BT (Baca Tiru dengan kartu peraga, peraga besar, dan buku tilawah) dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Guru membaca ayat hafalan, kemudian murid menirukan
- 2) Guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemah ayat, murid menirukan
- 3) Satu murid membaca yang lain menirukan
- 4) Satu kelompok membaca yang lain menirukan
- 5) Membaca tambahan hafalan bersama-sama dengan gerakan

d. P4 (Penilaian)

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan ditahap sebelumnya yaitu pengajaran. Strateginya sebagai berikut:

- 1) BS atau (Baca Simak) dengan buku tilawah, 2) satu murid membaca, guru

---

<sup>69</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa...*, hlm. 26.

dan murid yang lain menyimak, 3) BSP (Baca Simak Privat) yaitu satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain murajaah atau menulis.

e. P5 (Penutupan)

Penutupan adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran, agar berdampak kuat pada peserta didik. Ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu: mereview materi, penguatan karakter Al-Qur'an melalui pesan, dan berdo'a. Adapun strateginya adalah: pernyataan yang mengesankan, bernyanyi, memberi pujian, bercerita, meneriakkan yel-yel, dan pantun.<sup>70</sup>

7. Karakteristik Metode Wafa

Dalam proses pembelajaran, Wafa memiliki karakteristik metode yang diterapkan pada saat pembelajaran. Karakteristik metode Wafa sebagai berikut:

a. Penggunaan Lagu

Anak usia dini dalam menerima komunikasi yang maksimal adalah menggunakan intonasi atau nada. Penggunaan lagu dalam setiap apa yang dibaca akan memudahkan anak usia dini menerima materi. Dalam berlagu, merupakan tindakan dari otak kanan yang mampu menyimpan memori dalam waktu jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang indah. Dalam metode Wafa, terdapat pilihan lagu yang digunakan yaitu lagu Hijaz. Oleh karena itu, anak dengan kecenderungan memiliki gaya belajar auditorial dapat terfasilitasi dengan baik.

b. Hafalan dengan Gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa selain penggunaan lagu adalah hafalan dengan menggunakan gerakan. Penggunaan gerakan dalam aspek tahfiz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.<sup>71</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa tidak hanya memfasilitasi anak yang

<sup>70</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa...*, hlm. 28.

<sup>71</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa'...", hlm. 157–158.

memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditorial saja, melainkan juga dapat memfasilitasi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Wafa mampu mengoptimalkan otak kanan dengan baik. Selain itu, dalam pembelajarannya metode Wafa menggunakan perpaduan dari beberapa indra yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

#### 8. Kurikulum Wafa<sup>72</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an untuk jenjang KB TK/RA meliputi:

- 1) Membaca
- 2) Menghafal

Tabel 2.1  
Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca (Tilawah) Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
Menghafal (Tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal 2 juz untuk SD, SMP, dan SMA
Menulis Menulis Arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar
Gemar Membaca Gemar membaca Al-Qur'an	Muroja'ah tilawah setiap hari di rumah Muroja'ah hafalan setiap hari di rumah
Terjemah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Tafsir Tematik	Menjelaskan tafsir ayat-ayat pilihan

b. Pokok Pembelajaran Tilawah untuk jenjang KB TK/RA meliputi:

- 1) Buku KB/TK : Huruf tunggal berharokat fatha pendek

<sup>72</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa...*, hlm. 19–20.

- 2) Buku Satu : Huruf tunggal dan sambung berharakat fatha pendek  
 3) Buku Dua : Bacaan a/i/u, an/in/un dan bacaan panjang dua harakat

Target pembelajaran Wafa untuk jenjang anak usia dini (TK), standar minimal yang diberikan oleh Wafa adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

Tabel 2.2  
Target Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat TK/RA

KELAS	ASPEK			
	MEMBACA	MENULIS	MENGHAFAL	
TK A	Buku Wafa 1	Menebali huruf lepas dan menebali tanda syakal fathah, kasroh, dhommah	1. Al-Fatihah 114. An-Nas 113. Al-Falaq 112. Al-Ikhlash 111. Al-Lahab 110. An-Nasr 109. Al-Kafirun	108. Al-Kautsar 107. Al-Ma'un 106. Al-Quraisy 105. Al-Fiil 104. Al-Humazah 103. Al-'Asr 102. At-Takasur
TK B	Buku Wafa 2	Menebali huruf lepas dan menebali tanda syakal tanwin, fathahtain, kasrohtain	101. Al-Qari'ah 100. Al-'Adiyat 99. Al-Zalzalah 98. Al-Bayyinah 97. Al-Qadr 96. Al-Alaq	95. At-Tin 94. Al-Insyirah 93. Ad-Dhuha

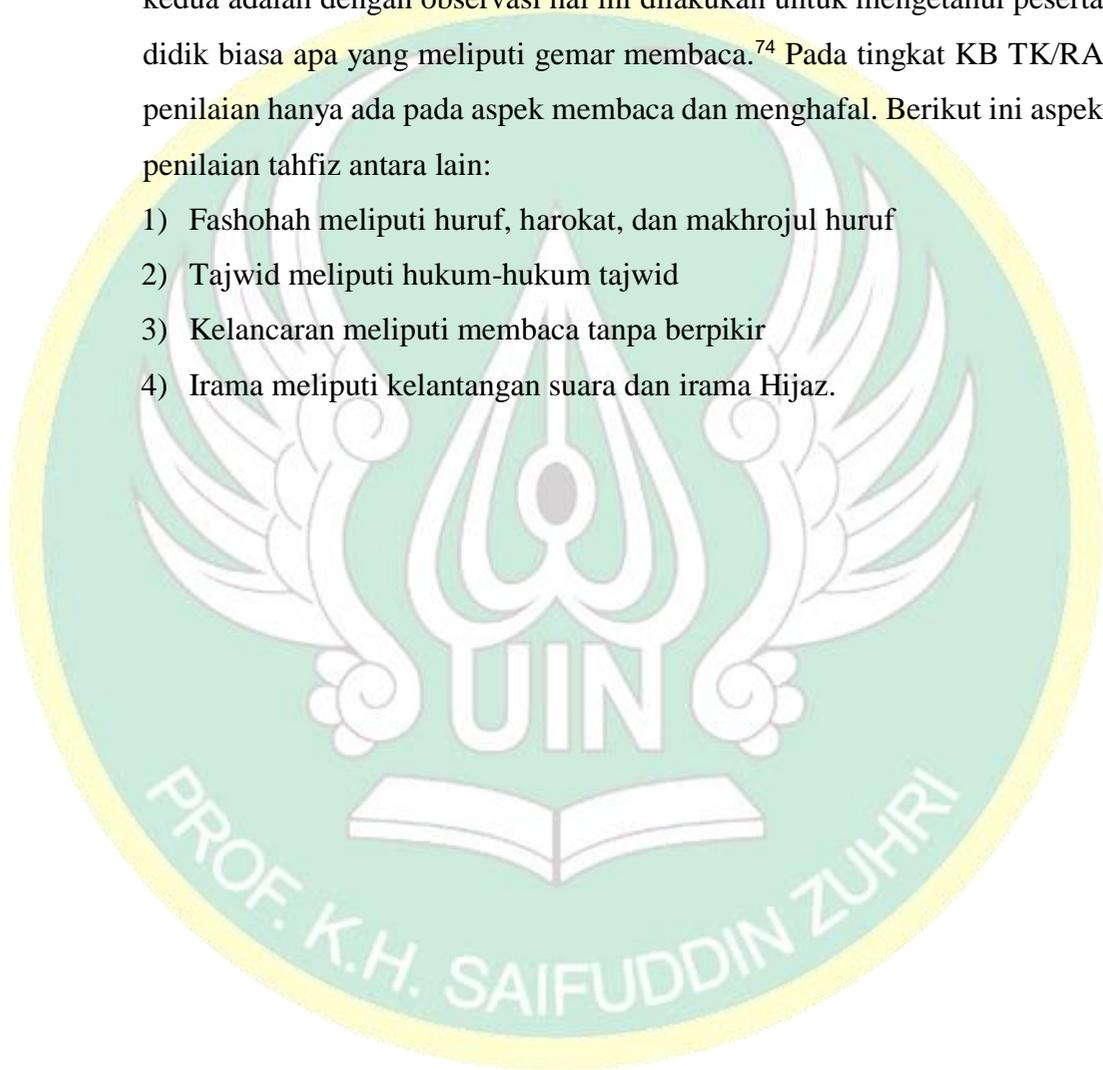
c. Penilaian Tahfiz pada Pembelajaran Wafa

Penilaian merupakan tahapan yang harus dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik dalam menyerap

<sup>73</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa...*, hlm. 21.

pengetahuan dan kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh gurunya. Bentuk penilaian Wafa adalah melalui dua cara yang pertama dengan cara tes yang bertujuan untuk mengetahui peserta didik bisa apa yang meliputi: Tilawah, Tahfiz, Menulis, Gemar Membaca, Terjemah, dan Tafsir Tematik. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan observasi hal ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik biasa apa yang meliputi gemar membaca.<sup>74</sup> Pada tingkat KB TK/RA penilaian hanya ada pada aspek membaca dan menghafal. Berikut ini aspek penilaian tahfiz antara lain:

- 1) Fashahah meliputi huruf, harokat, dan makhrojul huruf
- 2) Tajwid meliputi hukum-hukum tajwid
- 3) Kelancaran meliputi membaca tanpa berpikir
- 4) Irama meliputi kelantangan suara dan irama Hijaz.



---

<sup>74</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa...*, hlm. 31.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif dalam skripsi ini menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa bukan dengan penggunaan angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus karena terdapat masalah, penyimpangan, hambatan, dan kesulitan. Akan tetapi, jika sesuatu itu tidak terdapat masalah dapat dijadikan kasus karena adanya keberhasilan.<sup>75</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus terhadap pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang akan penulis teliti adalah di TK IT Cita Mulia Ajibarang beralamat di Kavling Wungkal Bangkong RT 03 RW 12 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penulis melakukan penelitian berdasarkan kesepakatan waktu yang telah direncanakan oleh penulis dan pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022 sampai dengan 2

---

<sup>75</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 64.

Juni 2022. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki berbagai program yang mendukung, salah satunya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode khusus yaitu metode Wafa. TK IT Cita Mulia Ajibarang mewujudkan agar guru dan peserta didik menjadi sahabat Al-Qur'an. Sehingga salah satu interaksi dengan Al-Qur'an adalah melalui tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

##### **a. Guru Kelas Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Salah satu sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru kelas, karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan dapat mengetahui karakteristik dari tiap individu peserta didik. Guru kelas kelompok B di TK IT Cita Mulia Ajibarang diantaranya: Ibu 'Aif Dilan Prastiwi, Ibu Juniati, dan Ibu Yuni Hastuti, S.Pd.I.

##### **b. Peserta Didik Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu dari guru dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik TK IT Cita Mulia Ajibarang berjumlah 19 anak, peneliti melakukan pengamatan di TK IT Cita Mulia Ajibarang karena hafalan surahnya sudah cukup baik.

##### **c. Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Kepala sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah Astuti Setianingsih, S.Pd. Beliau merupakan salah satu sumber informasi dalam penelitian ini karena beliau mengetahui berbagai macam informasi dari sekolah tersebut.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu bahan yang akan diteliti dan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek

penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.<sup>76</sup> Adanya observasi akan membantu peneliti mendapatkan banyak hal informasi yang disembunyikan dan tidak terungkap saat proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif adalah pengamat atau *observer* tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, hanya mengamati kegiatannya saja.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan di kelompok B. Beberapa hal yang diobservasi diantaranya: persiapan guru dan peserta didik sebelum pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dimulai, proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan setelah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an selesai.

##### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam, yang tidak ditemukan melalui kegiatan observasi atau kuesioner.<sup>78</sup> Dalam wawancara terdiri dari dua orang atau lebih yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan). Tipe wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila informasi yang diperoleh telah diketahui oleh peneliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

<sup>77</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 125.

<sup>78</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 116.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

Pada penelitian ini, kepala sekolah dan guru kelas kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas yang akan dijadikan sasaran dalam kegiatan wawancara, karena kepala sekolah dan guru dianggap yang paling mengetahui dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah: Ibu 'Aif Dilan Prastiwi (Guru Kelas B1), Ibu Juniati (Guru Kelas B2), Ibu Yuni Hastuti, S.Pd.I. (Guru Kelas B3), dan Ibu Astuti Setianingsih, S.Pd. (Kepala Sekolah).

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>80</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen. Dokumen dapat berbentuk berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.

Pada penelitian ini untuk dapat memperoleh data yang maksimal maka penulis membutuhkan beberapa dokumentasi diantaranya: data peserta didik, kurikulum tahfiz, daftar hafalan anak, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyatukan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 240.

<sup>81</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 162.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam melakukan penelitian, tentu data yang didapat di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak dan rumit, karenanya perlu dicatat secara teliti dan juga rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>82</sup> Dengan kata lain mereduksi data adalah proses menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Melalui kegiatan reduksi data penulis akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang sudah dibuat. Tahap reduksi ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>83</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>84</sup> Namun, yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah menggunakan teks naratif. Dengan melakukan penyajian

---

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

<sup>83</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 17.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk naratif, hal ini untuk memudahkan dalam mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Peneliti menyusun data-data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Data Verification*)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal dapat bersifat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mampu mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut dapat berubah.<sup>85</sup>

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti melalui data-data yang telah terkumpul kemudian diverifikasi kebenarannya. Dalam mengelola data, peneliti mencari makna dari semua data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari penjelasan lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu sehingga mudah dipahami. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya dan dilakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari tiap permasalahan.

Dari data penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 252.

yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>86</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penjelasan dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian yang menjadi sumber adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah. Pengumpulan data yang diperoleh dari guru kelas dan kepala sekolah selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji keabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan materi utama yang harus diajarkan pada anak. Karena, dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat petunjuk dan pedoman kehidupan. Mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca Al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari melestarikannya, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia.<sup>88</sup> Sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2014 tentang standar STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) bahwa perkembangan nilai agama dan moral yaitu membiasakan diri beribadah dengan capaian perkembangan terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan dan menurut keyakinan atau mengenal agama yang dianut dengan capaian perkembangan mengenal kitab suci yang dianut yaitu Al-Qur'an, maka pada anak usia dini sudah dapat diajarkan tentang Al-Qur'an.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 Ayat 1 disebutkan bahwa rentang anak usia dini adalah 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*), karena pada masa ini perkembangan anak sangat pesat dan tidak dapat diulang pada periode selanjutnya. Sehingga pada masa ini anak harus diberi stimulus yang baik agar segala potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan optimal.

Segala hal yang diserap oleh anak usia dini dapat mempengaruhi hidupnya di masa mendatang. Pemberian stimulasi-stimulasi positif sejak dini yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga diharapkan tertanam benih kepribadian yang baik dalam diri anak. Orang tua harus mempersiapkan program pendidikan untuk anak

---

<sup>88</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 514-525.

dengan sebaik mungkin, agar anak tidak kehilangan kesempatan berharga yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasannya. Dalam hal ini, pentingnya orang tua untuk mencari tahu dan memahami pengetahuan yang diberikan dan metode yang tepat dalam menerapkannya. Salah satu pengetahuan yang perlu diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dapat diawali dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan melestarikan Al-Qur'an dengan menghafalnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak bertentangan dengan fitrah anak usia dini, akan tetapi justru memberikan pondasi yang baik bagi mereka dalam hal intelektualitas dan emosional, karena dalam menghafal mereka belajar membiasakan rutinitas yang baik dalam keseharian mereka serta melatih pengendalian emosi dalam proses menghafal.<sup>89</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia, siapa saja dapat menghafal Al-Qur'an. Namun, usia yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an adalah anak usia dini. Karena pada usia ini, otak anak masih segar mereka belum banyak memikirkan urusan duniawi dan masih bersih dari dosa. Akan tetapi, bukan berarti orang yang sudah lanjut usia tidak dapat menghafal Al-Qur'an. Semua itu tergantung pada niat dan kemauan seseorang, orang yang sudah lanjut usia dapat menghafal Al-Qur'an apabila dibarengi dengan rasa semangat, ketekunan dan kesabaran dalam melakukannya. Seseorang yang mampu menghafal di usia kanak-kanak, maka akan mampu memahaminya ketika dewasa dan lidahnya akan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah harus memberikan rasa aman dan menyenangkan pada anak.<sup>90</sup> Sehingga guru diusahakan dapat memberikan metode yang cocok dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini sehingga sifat bosan dan jenuh akan berganti dengan rasa riang gembira. Tayar Yusuf mengemukakan bahwa metode pengajaran adalah cara yang

---

<sup>89</sup> Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1 (28 Mei, 2018), hlm. 58-70.

<sup>90</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 132.

ditempuh, bagaimana menyajikan pelajaran sehingga dapat dengan mudah diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan.<sup>91</sup>

Adanya cita-cita dari pendiri sekolah yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di sekolah Taman Kanak-Kanak dimana salah satunya yaitu sekolah tersebut berbasis pendidikan Islam. Namun karena di daerah Ajibarang belum ada akhirnya pendiri sekolah berinisiatif membangun Taman Kanak-Kanak Cita Mulia, salah satu program unggulannya adalah berbasis pendidikan Islam. Pendidikan Islam identik dengan Al-Qur'an. Salah satu alasan mengapa berbasis pendidikan Islam karena pendiri sekolah juga berkeinginan agar karyawan, guru dan peserta didik TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah sahabat Qur'an sehingga salah satu interaksi dengan Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfiz.

Awal mula berdirinya sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang sudah langsung menerapkan pembelajaran tahfiz. Namun, pembelajaran tahfiz pada waktu itu masih menggunakan metode dari guru sendiri. Metode tersebut seperti guru mendengarkan *muratal* dari Muhammad Toha kemudian guru menghafal surah melalui *muratal*, selanjutnya baru diajarkan ke anak-anak. Pada awal-awal berdirinya sekolah, guru TK IT Cita Mulia Ajibarang bertemu dengan lembaga WQC (Wafa Qur'an Center). Alasan guru menggunakan metode Wafa karena lembaga ini memiliki kurikulum Al-Qur'an sehingga membuat guru tertarik untuk bekerja sama. Guru TK IT Cita Mulia Ajibarang memutuskan untuk bekerja sama dengan lembaga Wafa karena dirasa apabila semuanya menggunakan metode maka output ke peserta didik hasilnya akan sama.<sup>92</sup>

Sebelum diterapkan metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas. Semua guru yang bekerja sama dengan lembaga Wafa dikumpulkan menjadi satu untuk mengadakan pelatihan metode Wafa. Pelatihan dilakukan selama tiga hari, dalam pelatihan tersebut guru-guru dites terlebih dulu kemampuan membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>91</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

diajarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz sampai pada penilaiannya.<sup>93</sup>

Guru yang mengikuti pelatihan Wafa adalah Ibu Tuti selaku Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang. Karena pada waktu itu hanya ada dua guru di sekolah tersebut sehingga yang mengikuti pelatihan adalah Kepala Sekolah.<sup>94</sup> Guru-guru di TK IT Cita Mulia Ajibarang yang awalnya hanya ada dua guru, sekarang sudah berjumlah 11 guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an Ibu Tuti mengadakan pelatihan untuk guru lain yang belum mengikuti pelatihan Wafa. Pelatihan ini diadakan setiap pulang sekolah, karena setiap guru akan dites kemampuan bacaan maupun hafalannya oleh Wafa Pusat. Sehingga diharapkan dengan pengadaan pelatihan ini saat guru dites, semua guru lolos dan mendapat sertifikat mengajar dari Wafa.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa TK IT Cita Mulia Ajibarang sebelum pembelajaran tahfiz dimulai mengadakan pelatihan untuk guru-guru lain yang belum mendapat sertifikat mengajar dari Wafa. Salah satu syarat menjadi guru Al-Qur'an adalah mereka yang harus memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an. Untuk mewujudkan hal ini maka Wafa Pusat memberikan kriteria guru Al-Qur'an harus memiliki sertifikat mengajar dari Wafa.<sup>96</sup> Berikut ini hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama lima kali penelitian, yaitu pada tanggal 12 April 2022, 13 Mei 2022, 17 Mei 2022, 18 Mei 2022, dan 14 Juni 2022.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Perencanaan dalam pembelajaran tahfiz dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal karena di dalam perencanaan tercatat segala kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Menurut Stenhouse dalam buku perencanaan pembelajaran ditulis oleh Lukmanul Hakim, mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>96</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa...*, hlm. 8.

mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancangya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan perencanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang tertulis disebut juga dengan istilah kurikulum tidak resmi atau kurikulum nyata. Karena sumber rancangan dalam kurikulum resmi adalah ide perancang itu sendiri yang dituangkan dalam perencanaan tertulis, biasanya mencerminkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan (ide).<sup>97</sup>

Sebelum pembelajaran tahfiz dimulai, guru TK IT Cita Mulia Ajibarang mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran tahfiz. Persiapan yang dilakukan guru adalah membuat kurikulum tahfiz Al-Qur'an, dalam kurikulum tersebut mencakup berbagai hal yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz.<sup>98</sup> Persiapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tuti sebagai berikut:

“Iya harus jelas mempersiapkan sesuatu, seperti program mingguan, harian dan semester, membuat agenda pembelajaran, menentukan target hafalan anak, membuat format penilaian tahfidz”<sup>99</sup>

Selain membuat perangkat pembelajaran, guru juga menyiapkan segala media dan kebutuhan sebelum pembelajaran tahfiz dimulai. Media yang disiapkan oleh guru adalah Al-Qur'an atau Juz Amma.<sup>100</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Juni terkait persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai beliau mengatakan:

“Saya menyiapkan juz amma mba karena kalau hafalan saya takut lupa jadi saya bawa juz amma”<sup>101</sup>

---

<sup>97</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 1.

<sup>98</sup> Hasil Dokumnetasi Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang dikutip pada tanggal 23 Juli 2022.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>100</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 12 April 2022

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas B2 pada tanggal 13 Mei 2022.

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan oleh Ibu Dilan sebagai berikut:

“Menyiapkan semua media yang dibutuhkan seperti Al-Qur’an atau juz amma, jilid Wafa.”<sup>102</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyederhanakan masalah, terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa.<sup>103</sup>

TK IT Cita Mulia Ajibarang memiliki kurikulum Al-Qur’an pada pembelajaran tahfiz Al-Qur’an menggunakan metode Wafa yang sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Kurikulum pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang berisikan target hafalan anak.<sup>104</sup> Perencanaan pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas membuat kurikulum. Dalam kurikulum tersebut meliputi program tahunan yang berisi materi hafalan yang akan ditargetkan selama satu tahun. Program tahunan tersebut lebih ditekankan adalah pada target hafalannya sehingga diharapkan setelah anak lulus dari TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas mampu menghafal Al-Qur’an sebagian atau keseluruhan juz 30.

Perencanaan pembelajaran menjadi hal pokok dalam lembaga pendidikan formal. Mengajar tanpa membuat sebuah perencanaan merupakan bentuk inkonsistensi guru yang profesional, perkembangan peserta didik menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan benar akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Masnur Muslich dalam jurnal yang ditulis oleh Isnawardatul Bararah menyebutkan aspek penting yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran diantaranya standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran,

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dilan Guru Kelas B1 pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>103</sup> <http://elfira.sch.id/pentingnya-mempersiapkan-media-pembelajaran> diakses pada tanggal 9 Juli 2022 pukul 06.58 WIB.

<sup>104</sup> Dokumentasi Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 04 Juni 2022.

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.<sup>105</sup> Menurut Abu Maskur dalam pembelajaran tahfiz perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar meliputi target hafalan dan jangka waktunya. Pemilihan dan pengorganisasian materi mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, apabila tujuan pembelajarannya adalah juz 30 maka pemilihan materinya adalah surah yang ada di juz 30. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran tahfiz harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yaitu berupa mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an atau talaqqi (bertemu langsung) dengan guru tahfiz. Kemudian merencanakan kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang meliputi strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Terakhir adalah penilaian yang berpatokan kepada tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah sesuai dengan yang dikatakan oleh Abu Maskur, dalam tujuan pembelajaran meliputi materi hafalan atau target hafalan yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Pemilihan dan pengorganisasian materi mengacu pada tujuan pembelajaran yaitu menghafal juz 30 dimulai dari surah At-Takasur hingga surah Al-Balad. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran berupa mushaf Al-Qur'an, Juz Amma, dan jilid Wafa. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu metode Wafa dimana metode Wafa adalah menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu. Terakhir yaitu penilaian tahfiz Al-Qur'an, aspek yang dinilai adalah kelancaran anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an.<sup>106</sup>

Sebagai suatu perencanaan pembelajaran, kurikulum perlu dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan dapat terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran memandang kurikulum tidak lebih dari sekedar perencanaan pembelajaran di suatu sekolah.

---

<sup>105</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1 (Januari 2017), hlm. 133–147.

<sup>106</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 24 Juli 2022.

Pelajaran-pelajaran yang harus ditempuh siswa di suatu sekolah itulah kurikulum.<sup>107</sup> Berikut ini kurikulum pembelajaran tahfiz Al-Qur'an TK IT Cita Mulia Ajibarang, dalam kurikulum tersebut berisi materi hafalan anak yang akan ditempuh selama kurun waktu satu tahun atau dua semester.

Tabel 4.1

## Target Hafalan TK B

NO	HARI	B 1	MINGGU				B 2	MINGGU				B 3	MINGGU				B 4	MINGGU			
			M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4
1.	Senin	<b>At-Takasur</b>	At-Takasur	At-Takasur	At-Takasur	At-Takasur	<b>Al-Qari'ah</b>	Al-Qari'ah	Al-Qari'ah	Al-Qari'ah	Al-Qari'ah	<b>Al-'Adiyat</b>	Al-'Adiyat	Al-'Adiyat	Al-'Adiyat	Al-'Adiyat	<b>Az-Zalzalah</b>	Az-zalzalah	Az-zalzalah	Az-zalzalah	Az-zalzalah
2.	Selasa																				
3.	Rabu																				
4.	Kamis																				
5.	Jumat																				
6.	Sabtu																				
7.	Minggu																				

NO	HARI	B 5	MINGGU				B 6	MINGGU				B 7	MINGGU				B 8	MINGGU			
			M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4		M 1	M 2	M 3	M 4
1.	Senin	<b>Al-Bayyinah</b>	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	<b>Al-Qadr</b>	Al-Qadr	Al-Qadr	Al-Qadr	Al-Qadr	<b>Al-Alaq</b>	Al-Alaq	Al-Alaq	Al-Alaq	Al-Alaq	<b>At-Tin dan Al-Insyirah</b>	At-Tin	At-Tin	Al-Insyirah	Al-Insyirah
2.	Selasa																				
3.	Rabu																				
4.	Kamis																				
5.	Jumat																				
6.	Sabtu																				
7.	Minggu																				

<sup>107</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 5.



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan tersebut dilaksanakan ke dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>109</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kelompok B di TK IT Cita Mulia Ajibarang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dimulai pukul 08.30-09.00 WIB dengan jumlah 3 guru dan 1 koordinator Al-Qur'an (Kepala Sekolah). Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang menggunakan tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak Wafa, terdapat 5 tahapan dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.

### a. Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk melibatkan diri anak dan memikat murid, strateginya adalah dengan bertanya kabar, pertanyaan menantang, menonton video atau film, bercerita, bernyanyi, dan tebak-tebakan.

Sebelum pembelajaran tahfiz dimulai, guru membuka dengan memberi salam dan bersama-sama membaca doa sebelum tahfiz. Guru mengajak anak untuk menyanyi bersama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan membaca hadits dan muroja'ah surah Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Al-Qadr, Al-'Alaq, dan surah yang akan dihafal adalah At-Tiin.<sup>110</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Badarudin bahwa tujuan dari kegiatan pembukaan pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik. Diantara kegiatan yang dapat dilakukan dalam

---

<sup>109</sup> Badarudin, *Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 99.

<sup>110</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 17 Mei 2022.

pembukaan adalah bernyanyi, bercerita, bernyanyi sambil menari mengikuti musik, dan bercerita mengenai pengalaman.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum memperoleh materi yang dipelajari. Strateginya adalah dengan nasyid atau bercerita analogis.

Sebelum mengajarkan menghafal Al-Qur'an, guru memberitahu arti surah, jumlah ayat, dan isi kandungan surah At-Tin. Arti dari surah At-Tin adalah buah Tin, jumlah ayat dari surah At-Tin adalah 8 ayat, dan isi kandungan yang ada dalam surah At-Tin guru menjelaskan kepada anak, bahwa Allah itu baik sudah menciptakan banyak manusia dan setiap manusia itu mempunyai wajah yang berbeda. Cara guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Anak-anak terlihat sangat antusias mendengarkan guru bercerita bahkan di antara mereka ada yang meminta agar guru mengulanginya lagi.<sup>111</sup>

Dalam pembelajaran PAUD memiliki berbagai macam program salah satunya adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini seorang guru dianjurkan mempelajari metode praktis dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya memulai dengan menghafalkan surah-surah pendek yang disertai dengan menceritakan kisah dan hikmah yang terkandung dalam surah tersebut melalui gaya naratif yang memesonakan anak-anak atau juga bisa melalui kisah-kisah dalam cerita bergambar. Dengan begitu, makna surat itu akan terpatry dalam jiwa anak-anak.<sup>112</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Cucu bahwa mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, sebaiknya diawali dengan kegiatan pembuka yang menarik, misalnya dengan menceritakan kisah-kisah menarik yang terkait dengan

<sup>111</sup> Hasil Observasi kelompok B pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>112</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

ayat-ayat yang akan dihafal sehingga dapat menimbulkan keinginan kuat dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan.<sup>113</sup>

#### c. Pengajaran

Pengajaran adalah tahap guru memberikan pengajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Strateginya adalah dengan cara guru membaca kemudian murid menirukan, satu murid membaca kemudian yang lain menirukan, satu kelompok membaca kemudian yang lain menirukan.

Pada tahap pengajaran, guru mengajarkan hafalan baru yaitu mengajarkan ayat kedua surat At-Tin menggunakan lagu Wafa. Guru membacakan ayat kedua berulang-ulang dan anak menirukan. Setelah anak sudah mampu menirukan ayat yang sedang diajarkan, anak diminta untuk membaca ayat yang sedang dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5-10 kali pengulangan. Pada saat guru mengajarkan hafalan baru, anak-anak dapat mengikutinya dengan baik terlihat dari anak-anak mendengarkan apa yang sedang diajarkan oleh guru.<sup>114</sup>

Pada proses pengajaran, guru membacakan ayat secara bertahap dan berulang-ulang. Senada dengan yang dikatakan oleh Mursid bahwa dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada anak seorang guru dianjurkan untuk membacakan ayat yang akan dihafal secara jelas dan berulang-ulang. Adanya proses pengulangan dalam mengajarkan hafalan pada anak selain untuk membuat anak lebih cepat mengingat juga agar guru mengetahui letak kesalahan anak dalam melafalkan ayat sehingga guru dapat membenarkannya.

#### d. Penilaian

Penilaian merupakan tahap mengulangi materi yang telah diberikan ditahap sebelumnya yaitu pengajaran. Dalam tahap penilaian di TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah sebagai berikut:

---

<sup>113</sup> Cucu Susianti, "Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (2016), hlm. 4–19.

<sup>114</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 18 Mei 2022.

Setelah guru mengajarkan ayat yang sedang dihafal, guru mengamati hafalan anak dengan cara meminta anak untuk menghafal satu persatu. Anak diminta menghafal surat dari ayat pertama hingga ayat yang telah dihafal, surat yang sedang dihafal adalah At-Tiin ayat kedua. Guru membenarkan bacaan anak apabila terdapat pelafalan yang salah sekaligus mencatat jumlah ayat yang telah dihafal oleh anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Guru menargetkan minimal satu hari anak dapat menghafal satu ayat.<sup>115</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Sa'dulloh bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat tahapan yang bernama *retrieval* (pengungkapan kembali). Pengungkapan kembali informasi yang telah tersimpan di dalam gudang memori adakalanya dapat diungkapkan secara otomatis namun adakalanya pula memerlukan pancingan. Oleh karena itu, dalam menghafal ayat Al-Qur'an perlu melakukan persambungan maksudnya adalah menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, baru kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat baru.

#### e. Penutupan

Penutup adalah kegiatan mengulang kembali materi yang diajarkan, memberi penghargaan dan pujian serta motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru dan anak melakukan muroja'ah mengenai ayat yang sedang dihafal. Murojaah ini bertujuan untuk mengingat ayat yang sedang dihafal agar anak dapat teringat kembali ayat-ayat yang dihafal. Kemudian ditutup dengan guru memberi motivasi pada anak agar semangat menghafal Al-Qur'an dan membaca doa senandung Al-Qur'an. Anak-anak terlihat sangat senang mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 18 Mei 2022.

<sup>116</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 17 Mei 2022.

Senada dengan yang dikatakan oleh Nurul Arifiyanti bahwa menutup pelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman anak didik terhadap kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan menutup pelajaran adalah mengetahui tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari kegiatan hari ini.<sup>117</sup> Dalam kegiatan penutupan pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang guru dan anak melakukan murojaah surah yang sedang dihafalkan, adanya proses murojaah ini adalah untuk mengingat kembali materi surah yang telah dihafal pada hari tersebut.

Dari hasil observasi di atas, dapat penulis analisis bahwa tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan urutan yang ada pada pembelajaran metode Wafa. Adanya penambahan variasi pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz tidak menjadi masalah apabila dilakukan dalam rangka membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Pada saat pembukaan pembelajaran tahfiz langkah pertama yang dilakukan guru adalah membuat *ice breaking* seperti menyanyi tentang huruf, menyanyi tentang aku suka belajar Al-Qur'an baru setelah itu mengulang (muroja'ah) ke pelajaran hari sebelumnya.<sup>118</sup> Menurut Muhammad Sufyan pengajaran hendaknya dapat menarik minat siswa, tahapan awal dari proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha membangkitkan minat siswa.<sup>119</sup>

Proses pembelajaran di atas menggambarkan adanya prinsip-prinsip pembelajaran. Dimana prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah pengulangan. Menurut Thorndike dalam buku yang ditulis oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan tentang hukum latihan (*Law of Exercise*), dalam hukum ini ia mengemukakan bahwa untuk merespons suatu stimulus

---

<sup>117</sup> <https://sabyan.org/keterampilan-menutup-pelajaran-guru-paud/> dikutip pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 12.26 WIB.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>119</sup> Muhammad Sufyan As-Tsauri, "Implementasi Metode Tami Otaka Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di TK Pintar Kota Bandung", *Jurnal Paedagogia* Vol. 10, No. 1 (2021), hlm. 77–84.

maka seseorang harus mengadakan percobaan dan latihan yang berulang-ulang.<sup>120</sup> Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru sehingga materi yang didapat tidak mudah hilang dari benak peserta didik. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tahap pengajaran, guru melakukan pengulangan ayat yang akan dihafal berkali-kali. Pengulangan bacaan dilakukan pada saat proses pengajaran dan saat melaksanakan salat dhuha dan salat dzuhur. Pengulangan hafalan saat salat dhuha dan salat dzuhur adalah *didzahirkan*.<sup>121</sup> Hal ini bertujuan agar bacaan yang telah diajarkan oleh guru dapat mudah diingat dan dipahami siswa karena terbiasa mempraktekkan secara berulang-ulang.

Dalam pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa dimulai dari surah-surah pendek (juz 30). Sebelum mengajarkan ayat yang akan dihafal guru TK IT Cita Mulia Ajibarang memberitahu arti, jumlah ayat, dan isi kandungan dari surah yang akan dihafal. Cara guru menyampaikan isi kandungan surah, tentunya menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus dilalui oleh guru untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan efektif atau belum. Hal yang diperoleh dalam evaluasi dapat menjadi umpan balik bagi guru agar dapat memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an kelompok B di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas guru melakukan evaluasi hafalan.

Evaluasi yang diberikan oleh guru TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah evaluasi harian dan semester.<sup>122</sup> Evaluasi harian dilakukan pada saat guru

---

<sup>120</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 96.

<sup>121</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 13 Mei 2022.

<sup>122</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang dikutip pada tanggal 23 Juli 2022.

selesai mengajarkan hafalan kepada anak. Sedangkan evaluasi semester adalah saat semua surah telah dihafal oleh siswa. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>123</sup> Evaluasi harian dalam pembelajaran tahfiz dilakukan pada saat pembelajaran selesai. Bentuk evaluasi ini adalah evaluasi formatif, evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka.<sup>124</sup> Seperti yang dikatakan oleh Ibu Juni bahwa untuk mengingat hafalan anak guru mencatat hafalan anak disetiap pembelajaran selesai.<sup>125</sup> Dalam menghafal ayat Al-Qur'an tentunya seorang guru atau ustaz harus memperhatikan bacaan yang dibaca oleh muridnya seperti bacaan panjang pendeknya maupun *makhrajnya* dan lainnya sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid agar bacaan murid baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.<sup>126</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni bahwa pada saat anak hafalan, apabila terdapat pelafalan anak yang salah maka guru membetulkan.<sup>127</sup>

Sedangkan evaluasi semester dalam pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan setelah semua surah telah dihafal. Evaluasi ini disebut sebagai evaluasi sumatif, evaluasi sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan atau setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>128</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Juni, beliau mengatakan:

---

<sup>123</sup> Alya Nur Faujiah dan Dinda Habsah, "Penerapan Implementasi Desain Dan Evaluasi Sumatif Di Sekolah Dasar SDN Pakulana 2 Tangerang Selatan", *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2 (Maret 2022), hlm. 259-265.

<sup>124</sup> Alya Nur Faujiah dan Dinda Habsah, "Penerapan Implementasi...", hlm. 263-265.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas B2 pada tanggal 13 Mei 2022.

<sup>126</sup> Tarmizi, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di TPA Masjid Al-Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung," *Tesis*, (Lampung, 2018), hlm. 16.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Guru Kelas B3 pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>128</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 12.

“Evaluasi biasanya setelah semua surat selesai. Tapi kadang untuk mengingat ngingat hafalan anak, saya sambil mencatat hafalan anak setelah pembelajaran selesai.”<sup>129</sup>

Kemudian Ibu Dilan juga mengatakan hal yang serupa mengenai evaluasi hafalan anak sebagai berikut:

“Setiap anak hafalan saya mencatat hafalan anak sudah sampai ayat berapa. Namun untuk evaluasi secara keseluruhan kalau satu surat sudah selesai dihafal”<sup>130</sup>

Adapun pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Tuti mengenai waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz yaitu:

“Untuk keseluruhan biasanya setelah selesai semua surat anak-anak dites hafalannya”<sup>131</sup>

Pada saat penulis melakukan pengamatan di kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang setelah guru mengajarkan ayat yang sedang dihafal, guru mengamati hafalan anak dengan cara meminta anak untuk menghafal satu persatu. Anak diminta menghafal surat dari ayat pertama hingga ayat yang telah dihafal, surat yang sedang dihafal adalah At-Tiin ayat kedua. Sehingga anak diminta untuk menghafal ayat pertama hingga ayat kedua. Guru membenarkan bacaan anak apabila terdapat pelafalan yang salah sekaligus mencatat jumlah ayat yang telah dihafal oleh anak.<sup>132</sup> Pada hari Kamis, 2 Juni 2022 penulis melakukan observasi lagi di kelompok B1 pukul 08.30 – 09.00 WIB. Setelah semua surah telah dihafal, kelompok B1 melakukan evaluasi pembelajaran tahfiz. Guru meminta anak menghafal surah yang telah dihafal di semester dua secara privat. Guru melakukan penilaian dengan menyimak hafalan anak kemudian menilai hasil hafalan anak ke dalam lembar penilaian. Aspek yang dinilai adalah kelancaran, apabila anak dalam menghafal surah lancar maka guru akan menuliskan tanda L (lancar). Namun apabila anak menghafal Al-

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas B2 pada tanggal 13 Mei 2022.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dilan Guru Kelas B1 pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>132</sup> Hasil Observasi Kelompok B2 pada tanggal 18 Mei 2022.

Qur'an masih banyak yang salah atau berdiam dengan waktu yang lama guru akan menuliskan dalam lembar penilaian KL (kurang lancar).<sup>133</sup>

## **B. Kelebihan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**

### **1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak**

Sebelum mengajarkan hafalan pada anak, guru mengenalkan huruf Al-Qur'an pada anak melalui jilid Wafa.<sup>134</sup> Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Maharani bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya.<sup>135</sup>

Dalam metode Wafa, pada saat anak dikenalkan huruf hijaiyah bukan dimulai dari huruf *Alif, Ba', Ta'* melainkan dari huruf *Mim*. Huruf *Mim* tersebut kemudian disusun menjadi kata yang mudah untuk anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dilan, beliau mengatakan:

“Kalau di Wafa itu tidak urutan Alif Ba Ta cara membacanya jadi kita memasang kata supaya anak-anak mudah diingat. Misalkan Ma Ta Sa Ya Ka Ya Ro Da. Jadi anak-anak sudah hafal. Terus kita bisa menyampaikan misalkan Ma Ta, mata itu siapa yang menciptakan, manfaat mata untuk apa seperti itu.”<sup>136</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode Wafa diawali dengan menggunakan kata yang setiap hari didengar oleh anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Siti bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyah dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju

<sup>133</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang

<sup>134</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 12 April 2022.

<sup>135</sup> Sri Maharani dan Izzati, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020), hlm. 1291-1298.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dilan Guru Kelas B1 pada tanggal 17 Mei 2022.

huruf yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak.<sup>137</sup> Selain itu, senada dengan teori perkembangan kognitif bahwa anak usia 2-7 tahun masih berada pada masa operasional konkret, artinya anak masih terbatas dalam menyerap informasi yang sifatnya abstrak dan kompleks. Sehingga salah satu strategi dan metode yang harus diberikan ketika mengajar pada anak dalam rentang usia tersebut adalah menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan anak.

## 2. Penggunaan Lagu

Dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini harus mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan belajar yang menyenangkan ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan irama atau lagu. Penggunaan lagu dalam menghafal Al-Qur'an dimaksudkan agar anak dapat menerima materi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni bahwa kelebihan dari metode Wafa adalah menggunakan lagu sehingga lebih mudah diingat daripada yang monoton.<sup>138</sup> Ditambah dengan hasil wawancara dengan Ibu Tuti bahwa dalam metode Wafa proses menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu, dengan menggunakan lagu anak-anak lebih mudah mengingat.<sup>139</sup> Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi.<sup>140</sup> Berlagu merupakan tindakan otak kanan yang dapat memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Otak kanan berkaitan dengan hal imajinasi, kreativitas, emosi, musik, dan warna. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, otak kanan lebih baik dalam hal imajinasi dan kreativitas. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan lagu merupakan tindakan dari otak kanan. Selain itu, Islam juga menganjurkan dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>137</sup> Siti Rohmatursyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan," Vol. 2, (Agustus, 2017), hlm. 154-158.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni Guru Kelas B3 pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti (Kepala Sekolah) pada tanggal 14 Juni 2022.

<sup>140</sup> Siti Rohmatursyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an...", hlm. 157-158.

menggunakan lagu yang indah. Dengan menggunakan lagu anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dapat terfasilitasi dengan baik.

### C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan pesan atau kesan yang dapat diingat kembali pada waktu yang berbeda.<sup>141</sup> Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan untuk Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dimana membaca bernilai ibadah.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan seseorang untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah Swt.<sup>142</sup> Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi fashahah, tajwid, kelancaran, dan kelantangan suara dan irama nada Wafa.<sup>143</sup> Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di TK IT Cita Mulia Ajibarang berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juni beliau mengatakan bahwa dalam melafalkan Al-Qur'an bacaan anak sesuai dengan tajwid, cara membaca antara dua harakat dengan enam harakat anak dapat membedakan. Kemudian antara tasydid dengan tidak tasydid anak-anak dapat membedakan.<sup>144</sup>

Pada saat penulis melakukan observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang dalam menghafal Al-Qur'an anak sudah menguasai nada Wafa dan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an pada saat anak lupa, guru memancing bunyi ayat pertama dan anak dapat melanjutkan ayatnya.<sup>145</sup> Target hafalan untuk TK B adalah surah At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-

<sup>141</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1 (2018), hlm. 18–35.

<sup>142</sup> Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendiri," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2019), hlm. 4–17.

<sup>143</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur'an...*, hlm. 35.

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas B2 pada tanggal 13 Mei 2022.

<sup>145</sup> Hasil Observasi Kelompok B pada tanggal 2 Juni 2022.

Qadr, Al-‘Alaq, At-Tiin, As-Syams, Adh-Dhuha, Al-Balad.<sup>146</sup> Anak kelompok B di TK IT Cita Mulia Ajibarang telah menghafal surah yang telah ditargetkan oleh pihak Wafa Pusat dan sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru. Akan tetapi ada beberapa tambahan surah yang berbeda dengan target hafalan dari Wafa. Peserta didik kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang sebagian surah yang mampu dihafal adalah surah At-Takasur, Al-Qari’ah, Al-‘Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-‘Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams Al-Balad.<sup>147</sup> Meskipun tidak semua surah mampu dihafal oleh anak, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah. Sebagaimana dalam landasan teori bahwa hukum menghafal Al-Qur’an secara menyeluruh mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas hukumnya adalah fardu kifayah. Kategori hafalan surah untuk anak adalah lancar dan tidak lancar. Lancar dalam menghafal adalah tidak ada kesalahan dan kurang lancar adalah apabila dalam melafalkan terdapat lebih dari tiga kesalahan atau berdiam terlalu lama.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al Qur’an Wafa...*, hlm. 21.

<sup>147</sup> Daftar Hafalan Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang dikutip pada tanggal 23 Juli 2022.

<sup>148</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum Tahfidz TK IT Cita Mulia Ajibarang dikutip pada tanggal 23 Juli 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa terdiri dari beberapa langkah yaitu, perencanaan pembelajaran tahfiz, pelaksanaan pembelajaran tahfiz, dan evaluasi pembelajaran tahfiz. Perencanaan pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu membuat kurikulum tahfiz yang mencakup program kegiatan, menentukan target hafalan, membuat agenda pembelajaran dan membuat format penilaian anak. Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah menggunakan tahapan 5P sesuai dengan langkah-langkah yang ada di Wafa. Tahapan 5P tersebut diantaranya: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Sedangkan evaluasi pembelajaran tahfiz di TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah evaluasi harian dan evaluasi semester, evaluasi harian dilakukan setiap hari sedangkan evaluasi semester adalah evaluasi yang dilakukan setelah semua surah dalam satu semester telah dihafal. Dengan jenis penilaiannya adalah menggunakan tes lisan.

Kelebihan metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK IT Cita Mulia Ajibarang diantaranya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan penggunaan lagu dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan penggunaan lagu dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempermudah siswa kelompok B mengenal huruf hijaiyah sekaligus menghafal surah yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, dalam melafalkan ayat sudah sesuai dengan tajwid dan anak mampu menghafal surah

yang telah ditargetkan oleh guru sebelumnya yaitu dari surah At-Takasur hingga Al-Balad.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang diharapkan lembaga sekolah mampu memfasilitasi untuk mendukung pembelajaran tahfiz agar dapat terlaksana dengan maksimal.

### 2. Bagi Pendidik

Pendidik atau guru harus dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik lagi khususnya memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar saat mengajarkan hafalan surah pada anak sudah sesuai baik *makhârij al-hurûf* dan kaidah ilmu tajwid lainnya.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga surah yang telah dihafalkan bersama guru, dengan cara harus lebih banyak bermuroja'ah baik di sekolah bersama guru maupun di rumah bersama orang tua.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu acuan dan sumber bahan pustaka untuk penelitian yang akan datang serta bermanfaat untuk para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah, dan Subiyantoro. 2021. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 5, No. 2, 127–136.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2021. *Metode Membaca, Menghafal, Dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Laksana.
- Akbar, Tanzil Khaerul dan Ardi Gunawan. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Al-Hafizh, Saiful Aziz. 2018. *60 Hari Hafal Al-Qur'an: Pedoman Daurah Aplikatif*. Solo: Tinta Medina.
- Ali, St. Hasniyati Gani. 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 6, No. 1, 31–42.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ansari, Muhammad Iqbal, dkk. 2020. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2. 180–194.
- Aprilia, Anti. 2020. "Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- As-Tsauri, Muhammad Sufyan. 2021. "Implementasi Metode Tami Otaka Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di TK Pintar Kota Bandung." *Jurnal Paedagogia*. Vol. 10, No. 1, 77-84.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Athailah, 2010. *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otensitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badarudin. 2020. *Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Abd Rahman. 2016. "Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2, 149–158.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 7, No. 1, 133–147.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faujiah, Alya Nur dan Dinda Habsah. 2022. "Penerapan Implementasi Desain Dan Evaluasi Sumatif Di Sekolah Dasar SDN Pakulana 2 Tangerang Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Sains*. Vol. 2, No. 2, 263-265.
- Fithriyah, Musa'adatul. 2019. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No. 1, 33–40.
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. Media Komputindo.
- Haleem, Muhammad Abdel. 2002. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Marja.
- Hardanis, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayah, Aida. 2018. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*. Vol. 18, No. 1, 51–70.
- Hukamak, Saiful dan S. Sumihatul Ummah. 2021. "Problematika Guru Dalam Mengajar Al- Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini". Vol. 2, No. 2, 71–82.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Kamsinah. 2008. "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 11, No. 1, 101–114.

- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, hlm. 63-73.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, dan Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad: Journal on Early Childhood*. Vol. 2, No. 2, 8–14.
- Lubis, Rahmat Rifai, dkk. 2020. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2, 514-525.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, 155-168.
- Maharani, Sri dan Izzati. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 2, 1291-1298.
- Manizar, Elly. 2017. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib*. Vol. 1, No. 2, 171–188.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryam, Kharis Sulaiman Hasridan. 2019. "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendiri." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, 4-17.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te*. Vol. 18, No. 1, 18–35.
- Maskur, Abu. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, 188–198.
- Maqsuri, Ainil. 2018. "Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an." *IQRO: Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 2, 139–152.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, Dewi, dkk. 2018. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2, 203-210.

- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, Entin Fuji. 2015. "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik." *Manajemen Pendidikan*. Vol. 24, No. 5, 357–366.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah dan Imrotus Solihah. 2017. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2, 149–158.
- Rosa, Miranda Ilmia. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.", Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santiago, Deri dan Ahmad Kosasih. 2022. "Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah" As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 3, 672-681.
- Singgarani, Winda Arum, dkk. 2022. "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang", Al I'tibar: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2, 50-54.
- Siscawati, Milla dan Romelah. 2022. "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SDIT Bina'ul Ummah Maluku Sumbawa Barat", *Journal Scientific Of Mandalika*. Vol. 3, No. 8, 371-375.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. "Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 1, 4-19.
- Tarmizi. 2018. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di TPA Masjid Al-Muslimin Kelurahan Pahoman Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung." *Tesis*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Ubaidillah, Khasan. 2018. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di RA Ar Rasyid Kartasura." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3, No. 2, 183–196.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas: Rizquna.
- Wulandari, Yuliani. 2017. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 2-20.
- Qisom, Shobikhul. 2021. *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulfitria. 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 129-134.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

Guru Kelas Kelompok B

1. Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz?
2. Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran tahfiz?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?
6. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa?
7. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Wafa?

Kepala Sekolah

1. Sejak kapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini?
2. Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
3. Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?

4. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran tahfiz?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?
7. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa?
8. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Wafa?

#### **B. Pedoman Observasi**

Identitas Observasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Hasil Observasi :

1. Persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa
2. Persiapan anak sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa
3. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa
4. Kegiatan setelah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Data Peserta Didik Kelompok B
2. Kurikulum Tahfiz TK IT Cita Mulia Ajibarang
3. Daftar Hafalan Anak Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2022

Narasumber : Ibu Juni (Guru Kelas B2)

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : 11.20 WIB - selesai

No.	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz?	Karena metode Wafa menggunakan otak kanan jadi sehingga apaya, anak-anak lebih ini otaknya itu yang kanan lebih dominan untuk digunakan. Terus kemudian kalo menggunakan metode Wafa cara membacanya betul Insha Allah tajwidnya betul. Sebab metode Wafa lebih menekankan ke tajwid, jadi irama si nomer dua tetapi yang lebih tepat adalah ke tajwidnya. Jadi metode Wafa dominan mengutamakan tajwidnya
2.	Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?	Ya kalo metode Wafa diterapkan sudah dari semenjak ini berdiri tahun 2016 apa 2017.
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Kita membuat program kegiatannya mba ada kegiatan mingguan, harian, dan semester. Kemudian menentukan target hafalan anak. Kalau TK targetnya adalah juz 30.
4.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran tahfiz?	Untuk persiapan biasanya kita mengajak anak untuk menata kursi bareng-bareng. Kita kan duduknya melingkar ya mba, jadi kadang saya mengajak anak untuk menata posisi duduknya seperti menata meja kursi. Setelah itu, saya menyiapkan juz amma mba karena kalau hafalan saya takut lupa jadi saya bawa juz amma.

5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?	Setiap kata diulang-ulang langkahnya untuk menghafalnya. Misalkan kalau An-Nas ya diulang-ulang sampai berkali-kali. Muroja'ahnya satu ayat itu sampai 5 6 kali. Pokoknya bu gurunya sampai betul-betul inilah apa yah istilahnya terus diulang-ulang banyak kali supaya anak lebih nyantel apa yah menghafalkannya.
6.	Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz menggunakan metode Wafa?	Paling lancar apa tidaknya saja mba. soalnya masih anak-anak yah, takut kesusahan kalau sampai pada makhrojul huruf. Evaluasi biasanya setelah satu surat selesai. Tapi kadang untuk mengingat ngingat hafalan anak, saya sambil mencatat hafalan anak setelah pembelajaran selesai. Misal hari ini ananda A sudah hafal ayat ke tiga.
7.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Wafa?	Alhamdulillah ya anak jadi lebih membacanya itu jadi sesuai dengan tajwid. Jadi misalkan ya seperti Al-Fathihah ya kemudian An-Nas jadi cara membaca antara dua harakat dengan enam harakat anak-anak bisa membedakan. Juga kemudian antara tasydid dengan tidak tasydid anak-anak dapat membedakan.

Informan 2

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Narasumber : Ibu Dilan (Guru Kelas B1)

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 11.45 – selesai

No.	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Karena metode wafa kan ada nadanya kan yah, jadi anak lebih mudah mengingat
2.	Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?	Kalo ngga salah sejak 2017 mba

3.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Persiapannya ya membuat kurikulum mba, membuat program kegiatan, menentukan target hafalan.
4.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran tahfiz dimulai?	Menyiapkan semua media yang dibutuhkan seperti Al-Qur'an atau juz amma, jilid Wafa. Kalau untuk kelompok KB biasanya guru menyiapkan kartu huruf untuk belajar tahsinnya.
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?	Kalau untuk hafalnya kan sebelum tahsin hafalnya misalkan hari ini surat Asy-Syams kemaren sudah sampai ayat sembilan. Kita muroja'ah dulu ayat satu sampai sembilan, setelah itu baru dilanjutkan. Sekarang dilanjutkan ayat kesepuluh. Saya bacakan dulu tiga sampai lima kali satu ayat itu, kemudian satu ayat itu dipotong-potong kalau pendek ya menjadi tiga atau empat kali. Tergantung panjang pendek ayat, misalkan itu kan dipotong tiga kali tiga kata misalkan ya satu ayat. Satu katanya diulang sebanyak sepuluh atau lima kali nanti tinggal satu-satu. Misalkan "qodafaha qodafaha qodafaha" saya ulang sampai sepuluh kali bersama-sama nanti kalau sudah satu-satu seperti itu sampai satu ayat. Kalau udah bisa tinggal menghafal satu ayat satu-satu.
6.	Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?	Untuk hafalan anak yang dinilai paling baru kelancarannya saja ya mba. setiap anak hafalan saya mencatat hafalan anak sudah sampai ayat berapa. Namun untuk evaluasi secara keseluruhan kalau satu surat sudah selesai dihafal. Ketika anak sudah lancar ya berarti dia lanjut ke surat yang baru tapi kalau belum lancar ya diulang-ulang terus mba sampai dia hafal. Kadang saya tekankan ke panjang pendeknya.

7.	Bagaimana kemampuan menghafal anak setelah menggunakan metode Wafa?	Untuk menghafal Alhamdulillah anak jadi lebih mudah mengingat ya mba karena meggunakan lagu wafa. Kalau di Wafa itu tidak urutan Alif Ba Ta cara membacanya jadi kita memasangkan kata supaya anak-anak mudah diingat. Misalkan Ma Ta Sa Ya Ka Ya Ro Da. Jadi anak-anak sudah hafal. Terus kita bisa menyampaikan misalkan Ma Ta, mata itu siapa yang menciptakan, manfaat mata untuk apa seperti itu.
----	---	--

Informan 3

Hari/tanggal : 14 Juni 2022

Narasumber : Ibu Yuni (Guru Kelas B3)

Tempat : Ruang Kelas B3

Waktu : 10.00-selesai

No.	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Saya mengikuti aturan saja sih yah masuk sudah ada aturan seperti itu jadi ya kita belajar seperti itu belajar Wafa nya seperti itu. Salah satu kelebihan metode Wafa karena memudahkan anak dengan menggunakan lagu apa yah nada lah setahu saya seperti itu hehehe
2.	Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?	Kalo setahu saya sih selama ini berdiri sudah langsung ada tahfiz. Kalo tahfiznya itu dari awal beda kalau Wafanya baru kemarin-kemarin soalnya saya kan baru di sini juga yah 3 tahun ini yah hehe sudah masuk ke sini sudah ada tahfiz berarti sebelum saya masuk sudah ada.

3.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?	Kalo pertama memang mengikuti kurikulum yang ada misalnya karna saya pegangnya TK B jadi hafalannya harus dari sesuai dari TK B entah itu anak baru atau lama.
4.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran tahfiz dimulai?	Sesuai dengan SOP dan menentukan target hafalan anak. Sebulan itu maksimal satu surat tapi tergantung juga liat surat yang panjang apa pendek. Kalo bisa sehari satu ayat tapi kemampuan anak-anak menghafal juga beda ada yang cepet ada yang kadang mungkin di rumah udah hafalan dengan orang tua terus di sini tinggal murojaah, ada seperti itu. Ada yang bener-bener blas belum tahu ayatnya adi bener-bener guru yang mengajarkan. Liat anak-anaknya, kadang kan walaupun mereka sudah hafal dari rumah tapi belum tentu pas tajwidnya, paling saya membenarkan.
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?	Awalnya murojaah dulu. Setelah murojaah terus satu ayat baru, satu ayat baru diajarkan ke anak dibaca lima kali lah satu-satu anaknya setelah itu diulangi lagi bersama-sama. Jadi sebelumnya saya bacakan dulu terus anak-anak menirukan. Terus penilaian hafalannya kalau dia sudah lancar ya satu, misalkan At—Takasur ayat satu seperti itu oh ini baru dapat ayat satu ya tulis satu ayat ini baru dapat dua ya saya tulis dua ayat. Kalau sudah lancar baru saya tulis L lancar, kadang yang sudah lancar suruh mimpin ayo dipimpin yang sudah hafal baca yang keras biar temennya denger buat motivasi juga buat yang lain.

6.	Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?	Kelancarannya saja sih. Sebenarnya ngga kelancaran saja sih cuma ya tajwidnya yah. Lancarkan belum tentu tajwidnya bener kadang yah. Yang penting ini tadi tajwidnya di tajwid kadang panjang pendeknya kan ada yang sok kurang terus penekanan huruf pasti yang ghunnah sih kurang neken. Kalo pelafalan anak salah nanti guru yang membenarkan. Ada juga kata-kata yang sok saya ngucap apa mereka ngucap apa. Kaya contohnya yakinn anak-anak malah ngucap yakimm kalau yang pertama itu Al-Fathihah kan ada yah an ngamta anak-anak am ngamta.
7.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Wafa?	Ya Alhamdulillah mereka lebih semangat, lebih gampang diingat. Pokoknya kalau sama lagu itu anak-anak lebih gampang diingat dari pada yang monoton. Insya Allah anak-anak bisa mengikuti, bisa paham dengan lagu-lagunya, iramanya, hafalan-hafalannya gitu kan jadi anak-anak semakin semangat.

Informan 4

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Narasumber : Ibu Tuti (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 09.00-selesai

No.	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1.	Sejak kapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini?	Sejak dari awal berdiri sekolah ini, karena memang cita-cita dari yayasan cita-cita guru memang mau membuat sekolah qur'an yang berbasis dengan pendidikan

		<p>karakter. Jadi begitu apa yah sekolah berdiri, hari pertama dibuka ya sudah dimulai dengan metode eh maksudnya sudah dimulai pembelajaran tahfiznya. Walaupun awal-awal memang belum pake metode Wafa. Jadi masih sebisanya seperti itu kalau dulu. Nah begitu 2015 apa yah langsung ketemu metode Wafa. Jadi memang dari awal berdiri karena memang itu cita-cita visi-misi langsung. Jadi bukan diadakan lagi pembelajaran terus kita ih hafalan yuh, engga. Memang dari awal sekali kita kepingin mendirikan sekolah Qur'an seperti itu.</p>
2.	<p>Kenapa metode Wafa yang dipilih dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>Oh ya kalo metode Wafa kebetulan kan sudah ada apa yah ada lembaganya, Banyumas juga sudah ada WQC (Wafa Qur'an Center) Banyumas. Kebetulan di Wafa juga kan sudah ada kurikulumnya, terus ada assesmentnya juga seperti itu. Jadi memang kalo apa yah semuanya pake metode kan output ke anaknya juga hasilnya sama.</p>
3.	<p>Sejak kapan metode Wafa diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang?</p>	<p>Mulai dua ribu berapa yah dua ribu sebelum 2019 kayanya udah dipake sebelum pandemi itu kita udah pake metode Wafa.</p>
4.	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?</p>	<p>Iya harus jelas mempersiapkan sesuatu, seperti program mingguan, harian dan semester, membuat agenda pembelajaran, menentukan target hafalan anak, membuat format penilaian tahfidz. Kemudian kita juga menyiapkan buku tahsinnya sama kalau tidak tahsin buku saja biasanya ada alat peraganya entah itu pakai kartu entah pakai apa itu biasanya mereka menyiapkan. Bahkan teman-teman</p>

		<p>yang kelompok bermain karena memegang buku kan ngga mau, jadi makenya kartu huruf. Jadi belajarnya pake kartu seperti itu, termasuk menyiapkan apa namanya perangkatnya kaya Qur'an segala macam seperti itu. Sebelum diterapkan Wafa kan kita ada 2016 apa ya awal-awal setelah ini berdiri kan ada pelatihan metode Wafa. Semua sekolah dikumpulkan jadi satu guru-gurunya belajar metode Wafa akhirnya sepakat semua lembaga itu pakai Wafa.</p>
5.	Pelatihannya berapa bulan Bu?	<p>Kalau saya kemarin tiga hari full dari pagi sampai siang. Jadi karena pelatihannya kan cepet, karena guru Qur'an sama paling ngga mereka sudah paham huruf, makhrojul huruf juga paham jadi agak dipercepat. Terus sebelum pelatihan juga dites dulu, kira-kira guru ini sampai jilid berapa dites dulu. Jadi sudah apa yah, a istilahnya lebih mudah karena sudah paham. Jadi memang itu khusus pelatihan untuk guru-guru Qur'an jadi lebih cepet. Guru-guru juga diajarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajarannya semuanya diajarkan mba sampai pada asesmennya.</p>
6.	Yang ikut pelatihan Wafa siapa saja Bu?	<p>Dulu yang ikut baru saya mba, karena dulu kan gurunya ada dua di sekolah ini tapi yang ikut baru saya. Setelah saya ikut pelatihan, ke sini-sini guru kan Alhamdulillah sudah lumayan banyak. Untuk guru-guru lain yang belum ikut pelatihan, saya sebagai guru koordinator Al-Qur'an mengadakan pelatihan setiap pulang sekolah dan tiap guru ada jadwal masing-masing. Pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena guru-</p>

		<p>guru di sini juga nantinya akan di tes kemampuan bacaan dan hafalannya oleh Wafa pusat. Jadi ketika ada tes atau ujian dari guru-guru di sini sudah menyiapkan dengan matang sehingga diharapkan nanti saat ujian mereka lolos dan mendapat sertifikat mengajar dari Wafa.</p>
7.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?</p>	<p>Jadi pertama itu dibuka, dibuat ice breaking kaya gitu nyanyi-nyanyi tentang huruf nyanyi-nyanyi tentang aku suka belajar qur'an kaya gitu pokoknya banyak lah. Supaya anak-anak lebih senang belajar qur'an gitu. Kemudian setelah itu baru apa yah mundur ke pembelajaran kemarin murojaah, jadi hafalan kan pertama itu mengulang ayat yang kemarin dihafal terus baru ayat baru. Setelah ayat baru digabung ayat yang murojaah sama yang baru. Jadi paling ngga satu hari itu satu ayat. Jadi misalnya hari pertama ayat pertama, hari kedua murojaah ayat pertama terus menambah ayat kedua, hari ketiga murojaah ayat satu dua nambah ayat ketiga, hari keempat murojaah ayat satu dua tiga nambah ayat keempat, hari kelima seterusnya seperti itu. Jadi ayat satu dua tiga sebelumnya lebih kuat ketambahan ayat baru sampai selesai diputar seperti itu. Nah nanti kalau satu surat sudah selesai murojaah terus sampai kuat terus satu-satu biasanya dicek mereka hafal apa engga nanti kalau memastikan sudah hafal semua baru pindah ke surat berikutnya. Terus untuk akhiran, kalo kita itu seringnya bukan reward berupa benda tapi rewardnya berupa kalimat. Alhamdulillah Mas Rafi sudah bisa menghafal surah ini ayat sekian terus dikasih salaman biasanya. Atau biasanya ditepek</p>

		<p>tangan sama temen-temennya seperti itu, tapi lebih seringnya ke pujian sih, toh juga seperti itu dikasih jempol lah itu anak-anak sudah senang.</p>
8.	<p>Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?</p>	<p>Kalo yang tahfiz itu biasanya tingkat hafalnya terus kalo kefasihannya sih belum ya karna anak-anak kan berbeda ngga bisa menekankan mereka harus fasih sesuai dengan makhrojnya jadi masih sekedar hafalannya aja maksudnya lancar apa tidaknya terus sampai ayat berapa. Tapi untuk keseluruhan biasanya setelah selesai semua surat anak-anak dites hafalannya dan dinilai lancar apa tidaknya. Misalnya kan targetnya kan surat Al-Lail sampai selesai terus dievaluasi ternyata si A baru ayat tiga si B sudah selese si C baru pertengahannya kaya gitu. Biasanya kan guru udah tahu nih siapa yang belum hafal diulang-ulang terus di rumah juga disampaikan ke orang tua bahwa surat Al-Lail nya sudah selesai ananda A belum hafal sampai semuanya mohon diulang-ulang, biasanya disampaikan lewat WA.</p>
9.	<p>Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak setelah menggunakan metode Wafa?</p>	<p>Kalau kemampuan anak jauh lebih baik dari pada kita tidak menggunakan metode. Jadi apa yah pengalaman dulu itu kan kalo sebelum menggunakan metode Wafa saya seringkali pakenya murotalnya si itu muhammad toha. Jadi saya harus menghafal dulu satu surat memakai nadanya muhammad toha terus diterapkan ke anak-anak. Terus setelah menggunakan metode Wafa malah jadi lebih enak terus anak-anak juga hafalannya juga lebih bagus. Karena pakai nada jadi anak-anak lebih cepet menghafalnya seperti itu.</p>

### Lampiran 3

#### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

##### A. Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022  
Waktu : 08.00-selesai  
Tempat : Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Hasil Observasi :

Sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran seperti Al-Qur'an atau juz amma. Setelah menyiapkan media pembelajaran, guru dan anak menata meja dan kursi dengan membentuk lingkaran. Guru mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah melalui jilid Wafa. Dalam jilid Wafa berisi huruf yang disusun menjadi kata yang mudah dipahami oleh anak. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz, guru mengajak anak memurojaah dulu ayat yang telah dihafal sebelumnya diawali dari ayat pertama menggunakan lagu Wafa. Guru membacakan ayat yang akan dihafal menggunakan lagu Wafa secara berulang-ulang. Pada saat guru mengajarkan hafalan baru, anak-anak dapat mengikutinya dengan baik terlihat dari anak-anak mendengarkan apa yang sedang diajarkan oleh guru. Setelah itu anak diminta untuk membaca ayat yang sedang dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5-10 kali pengulangan. Guru dan anak menghafal bersama-sama ayat tersebut. Anak terlihat mudah melafalkan ayat yang sedang diajarkan oleh guru menggunakan lagu. Untuk mengetes hafalan anak guru mengajak anak untuk menghafal surat yang sedang dihafal bersama-sama setelah itu baru satu persatu. Dilanjutkan dengan mengetes hafalan anak yang dimulai dari ayat pertama hingga ayat yang sedang dihafal. Selesai menghafal guru memberikan to kepada anak. Guru mengakhiri pembelajaran dengan murojaah hafalan, memberi motivasi pada anak dan membaca doa senandung Al-Qur'an.

## B. Observasi 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2022  
Waktu : 08.00-selesai  
Tempat : Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Hasil Observasi :

Dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode wafa guru tidak mengatur posisi duduk anak, posisi duduk berbentuk lingkaran hanya saja menggunakan meja dan kursi, hal ini bertujuan agar anak dan guru adalah sama-sama sedang belajar. Guru memulai pembelajaran dengan murojaah surat yang telah dihafal sebelumnya. Guru mengajarkan hafalan menggunakan lagu Wafa, guru sudah menguasai lagu Wafa. Pada saat guru mengajarkan hafalan baru, anak-anak dapat mengikutinya dengan baik terlihat dari anak-anak mendengarkan apa yang sedang diajarkan oleh guru. Setelah anak-anak menghafal surat yang sedang dihafal satu persatu, guru memberikan tos pada anak setelah dites hafalannya. Bukan saat proses menghafal saja yang menggunakan lagu, akan tetapi pada saat kegiatan berdoa sebelum pembukaan juga menggunakan lagu wafa. Pada saat salat duha, raka'at pertama saat suratan pendek, guru dan anak muroja'ah surat yang telah dihafal pada hari itu dan raka'at kedua pemilihan suratan pendek adalah surat yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Anak-anak dapat mengingat ayat yang sedang dihafal pada hari ini. Bukan hanya saat salat duha, salat dzuhur pun anak dan guru menggunakan suratan pendek yang telah dihafal pada hari ini dan hari sebelumnya. Pengulangan hafalan pada hari ini dan hari sebelumnya adalah didzahirkan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hafalan anak.

### C. Observasi 3

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Waktu : 08.30 – 09.00 WIB  
Tempat : Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Hasil Observasi :

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebelumnya diawali dengan memberi salam dan membaca doa sebelum tahfiz, guru bertanya mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun yang disampaikan melalui lagu anak-anak, menyanyi rukun Islam, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, dan nama-nama Nabi. Dilanjutkan dengan membaca hadits dan muroja'ah surah Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Al-Qadr, Al-'Alaq, dan surah yang akan dihafal yaitu surah At-Tiin. Sebelum mengajarkan menghafal Al-Qur'an, guru memberitahu arti dari surah At-Tiin adalah buah Tin, jumlah ayat dari surah At-Tiin adalah 8 ayat dan isi kandungan yang ada dalam surah At-Tiin guru menjelaskan kepada anak bahwa Allah itu baik sudah menciptakan banyak manusia dan setiap manusia itu mempunyai wajah yang berbeda. Cara guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Anak-anak terlihat sangat antusias mendengarkan guru bercerita bahkan di antara mereka ada yang meminta agar guru mengulanginya lagi. Selanjutnya guru membacakan ayat yang akan dihafal menggunakan lagu Wafa secara berulang-ulang kemudian anak menirukan bersama-sama. Anak-anak terlihat senang dan dapat menirukan ayat yang sedang diajarkan oleh guru menggunakan lagu Wafa. Setelah itu bersama-sama anak diminta untuk menghafal ayat yang sedang dihafal secara berulang-ulang sebanyak 5-10 kali pengulangan. Guru dan anak menghafal bersama-sama ayat tersebut. Setelah itu, satu persatu anak diminta untuk menghafal surah yang sedang dihafal guru memberi tos pada anak. Pada akhir pembelajaran guru dan anak menghafal ayat yang sedang dihafal. Murojaah ini bertujuan untuk mengingat ayat yang sedang dihafal agar anak dapat teringat kembali ayat-ayat yang dihafal. Kemudian guru memberi motivasi pada anak agar semangat

menghafal Al-Qur'an dan membaca doa senandung Al-Qur'an. Anak-anak terlihat sangat senang mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

#### D. Observasi 4

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang

Hasil Observasi :

Sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, guru menyiapkan Al-Qur'an dan juz Amma. Pada saat guru menyiapkan Al-Qur'an anak-anak menata meja dan kursi. Guru memasuki ruang kelas dan membuka pembelajaran dengan diawali dengan salam serta berdoa sebelum belajar. Guru membuka pelajaran tahfiz dengan diawali murojaah surat yang telah dihafal sebelumnya. Dan guru bertanya kepada anak tentang arti dari surat At-Tiin dan jumlah surat (surat yang dihafal hari sebelumnya), anak-anak masih dapat mengingat arti dan jumlah ayat serta ada beberapa anak yang ingat dan lupa tentang isi kandungan surat.. Guru mengajarkan hafalan baru yaitu mengajarkan ayat kedua surat At-Tiin. Guru membacakan ayat kedua berulang-ulang dan anak menirukan. Setelah guru mengajarkan ayat yang sedang dihafal, guru mengamati hafalan anak dengan cara meminta anak untuk menghafal satu persatu. Anak diminta menghafal surat dari ayat pertama hingga ayat yang telah dihafal, surat yang sedang dihafal adalah At-Tiin ayat kedua. Guru membenarkan bacaan anak apabila terdapat pelafalan yang salah sekaligus mencatat jumlah ayat yang telah dihafal oleh anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Guru menargetkan minimal satu hari anak dapat menghafal satu ayat.

#### E. Observasi 5

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022  
Waktu : 08.30 - selesai  
Tempat : Kelompok B TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Hasil Observasi :

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan Al-Qur'an, anak-anak menata meja dan kursi. Guru memulai pembelajaran diawali dengan salam, berdoa sebelum belajar serta murojaah surat sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz guru menjelaskan pada anak bahwa hari ini anak-anak akan dites hafalannya dari surah pertama yang telah dihafal di semester dua, anak merespon dengan jawaban iya dan anggukan kepala. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menyiapkan lembar penilaian. Setelah target hafalan semester dua selesai, anak-anak melakukan evaluasi pembelajaran pada saat memasuki pembelajaran tahfiz. Guru meminta anak menghafal surat secara privat dari surah pertama hingga surah terakhir. Guru melakukan penilaian dengan mengamati hafalan anak kemudian menilai hasil hafalan anak ke dalam lembar penilaian. Anak-anak dapat menghafal surah dengan baik dan menguasai nada wafa sebagian besar anak-anak sudah lancar dengan surah yang sedang dites, namun apabila anak lupa dengan ayat, guru memancing bunyi ayat pertama kemudian anak dapat melanjutkan ayatnya. Guru membenarkan bacaan anak apabila terdapat pelafalan yang salah. Anak mampu melafalkan surah sesuai jumlah harakat dan kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

## Lampiran 4

### DATA PESERTA DIDIK KELOMPOK B

No.	Nama Anak Didik	L/P
1.	Rerry Essay Yuherman	L
2.	Khosy Arkananta Destowikrama	L
3.	Hizwah	P
4.	Fatkhan Sheva Rohmatullah	L
5.	Assyifa Putri Adeeva	P
6.	Myesha Inara Qaidah	P
7.	Nadav Ziggy Fahriza Affan	L
8.	Rafif Putra Kristianto	L
9.	Kevin Jusuf Darmawan	L
10.	Kaelan Gibran Primanda	L
11.	Fathi Athaya Rafindra	L
12.	Nayla Khanza Fatiaskamto	P
13.	Shaula Vega Fahira	P
14.	Zafran Malik Nugroho	L
15.	Kireina Zidni Lova	P
16.	Aurelia Jemimah	P
17.	Aldhira Naeswari Lady F	P
18.	Muhammad Abdullah Azzam	L
19.	Pradipta Azzam Priyanto	L

## Lampiran 5

### AGENDA PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN

Media	: Al-Qur'an	Pertemuan Ke	: ...
Aspek	: Tahfiz	Kelas	: KB dan TK
Materi	: Juz 30	Semester	: 1/2

Durasi	Kegiatan
5 menit	Pembukaan - Salam - Berdoa sebelum tahfiz - <i>Ice breaking</i> yang berkaitan dengan Al-Qur'an Muroja'ah surat yang sudah dihafal sebelumnya
5 menit	Penjelasan nama surat yang akan dihafal - Arti nama surat - Jumlah ayat - Kandungan ayat
15 menit	Tahfiz Al-Qur'an - Guru dan siswa membaca surat yang akan dihafal - Talaqqi (guru membaca terlebih dahulu menggunakan lagu wafa, siswa menirukan) - Guru mengulangi ayat yang dihafal minimal 5x dan siswa menirukannya - Siswa menghafal satu persatu dan mengulangnya minimal 5x
5 menit	Penutup - Muroja'ah hafalan dari awal ayat yang sudah dihafal dan yang baru dihafal - Guru memberi <i>reward</i> berupa pujian pada siswa dan memotivasi siswa agar terus semangat menghafal Al-Qur'an - Doa khotmil Qur'an

**Lampiran 6****DAFTAR HAFALAN KELOMPOK B**

No	Nama	Kelas	Semester 1	Semester 2
1.	Rerry Essay Yuherman	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
2.	Khosy Arkananta Destowikrama	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
3.	Hizwah	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
4.	Fatkhan Sheva Rohmatullah	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
5.	Assyifa Putri Adeeva	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams

6.	Myesha Inara Qaidah	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
7.	Nadav Ziggy Fahriza Affan	B1	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
8.	Rafif Putra Kristianto	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad
9.	Kevin Jusuf Darmawan	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad
10.	Kaelan Gibran Primanda	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad

11.	Fathi Athaya Rafindra	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad
12.	Nayla Khanza Fatiaskamto	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad
13.	Shaula Vega Fahira	B2	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-Alaq, Al-Insyirah, Ad-Duha, Al-Lail, As-Syams, Al-Balad
14.	Zafran Malik Nugroho	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
15.	Kireina Zidni Lova	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams

16.	Aurelia Jemimah	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
17.	Aldhira Naeswari Lady F	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
18.	Muhammad Abdullah Azzam	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams
19.	Pradipta Azzam Priyanto	B3	At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalزالah, Al-Bayyinah	Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Syams

Lampiran 7

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AI-QUR'AN



Kegiatan sebelum pembelajaran tahfiz



Kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz



Muroja'ah saat salat dhuha



Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

## Lampiran 8

### Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1438/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Juli 2022

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Kec. Ajibarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisa Nurul Hidayah
2. NIM : 1817406044
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Kedungurang RT 05 RW 01 Gumelar, Banyumas
6. Judul : Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa
2. Tempat / Lokasi : TK IT Cita Mulia Ajibarang
3. Tanggal Riset : 12-04-2022 s/d 12-05-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



**YAYASAN INSAN CITA MULIA  
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU CITA MULIA AJIBARANG  
DESA AJIBARANG KECAMATAN AJIBARANG**

Alamat : Komplek Kavling Wungkal Bangkong RT 03 RW 12 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan  
Ajibarang Kabupaten Banyumas 53163

---

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/SK-OBSERVASI/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK IT Cita Mulia Ajibarang,  
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Menerangkan bahwa:

NAMA : ANISA NURUL HIDAYAH

NIM : 1817406044

Adalah benar nama tersebut di atas sebagai mahasiswa program studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an  
Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten  
Banyumas pada tanggal 12 April 2022 sampai dengan 2 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 02 Agustus 2022

Kepala TK IT Cita Mulia Ajibarang

  
TKIT CITA MULIA  
SEKOLAH SAHABAT QURAN  
Astuti Setianingsih, S.Pd.

## Lampiran 10

### SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Anisa Nurul Hidayah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Ajibarang, 12 Mei 2022

Informan



Juniati

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Anisa Nurul Hidayah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Ajibarang, 12 Mei 2022

Informan



'Aif Dhan Prastiwi

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Anisa Nurul Hidayah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Ajibarang, 12 Mei 2022

Informan



Yuni Hastuti, S.Pd.I.

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan penelitian dan dicantumkan namanya dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Anisa Nurul Hidayah** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas**. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Ajibarang, 12 Mei 2022

Informan



Astuti Setianingsih, S.Pd.

## Lampiran 11

### Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e. **1541/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **“Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Nurul Hidayah  
NIM : 1817406044  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD  
  
Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji  
  
Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

## Lampiran 12

### Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1755 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Nurul Hidayah  
NIM : 1817406044  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : A- (81)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 13

### Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Nurul Hidayah  
NIM : 1817406044  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
Judul : Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 20 Mei 2022	- Bimbingan bab 1-bab 3 - Revisi bab 3		
2	Jum'at, 03 Juni 2022	- Konsultasi instrumen penelitian - Revisi instrumen penelitian - Penambahan teori bab 2 - Memperjelas fokus penelitian		
3	Senin, 06 Juni 2022	- Konsultasi mengenai fokus penelitian dan instrumen penelitian - Revisi instrumen penelitian		
4	Kamis, 09 Juni 2022	- Konsultasi instrumen penelitian - Revisi instrumen penelitian		
5	Senin, 13 Juni 2022	- Konsultasi instrumen penelitian - ACC instrumen penelitian		
6	Senin, 27 Juni 2022	- Bimbingan bab 4 - Revisi bab 4		
7	Kamis, 14 Juli 2022	- Bimbingan bab 1-bab 5 - Revisi bab 1, bab 3, bab 4, dan bab 5		
8	Selasa, 26 Juli 2022	- Bimbingan skripsi lengkap bab 1-bab 5 beserta lampirannya - Revisi abstrak, pedoman transliterasi, motto, kata pengantar, tujuan penelitian, bab 5 bagian kesimpulan.		
9.	Selasa, 02 Agustus 2022	- Bimbingan skripsi lengkap bab 1-bab 5 beserta lampirannya - ACC skripsi - Penandatanganan berkas pendaftaran munaqasyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 02 Agustus 2022  
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

## Lampiran 14

### Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

#### **SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-2616/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA NURUL HIDAYAH

NIM : 1817406044

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Juli 2022

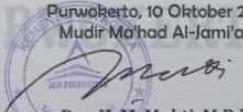


Kepala,

Aris Nurohman

## Lampiran 15

### Sertifikat BTA PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>ANISA NURUL HIDAYAH</u></h2> <p>1817406044</p> <p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 10 Oktober 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>85</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>100</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>100</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>90</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	85	2. Tartil	100	3. Tahfidz	100	4. Imla'	70	5. Praktek	90	<p>NO. SERI: MAJ-2018-MB-279</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	85												
2. Tartil	100												
3. Tahfidz	100												
4. Imla'	70												
5. Praktek	90												



## Lampiran 16

### Hasil Cek Plagiasi

#### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga surah yang telah dihafalkan bersama guru, dengan cara harus lebih banyak bermuroja'ah baik di sekolah bersama guru maupun di rumah bersama orang tua.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu acuan dan sumber bahan pustaka untuk penelitian yang akan datang serta bermanfaat untuk para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai metode Wafa dalam pembelajaran tahfiz.

#### Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

##### ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**22** %  
INTERNET SOURCES

**7** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

##### PRIMARY SOURCES



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Anisa Nurul Hidayah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 07 April 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Kedungurang RT 05 RW 01 Gumelar, Banyumas
7. Nama Ayah : Sutarjo
8. Nama Ibu : Titin Sumarni
9. No. HP : 085290944964
10. Email : anisanurulhidayah07@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK MNU Diponegoro 167 Kedungurang
2. SD Negeri 1 Gancang
3. SMP Negeri 2 Ajibarang
4. SMA Negeri Ajibarang
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka Gatsu-CND SMA N Ajibarang
2. UKM Karawitan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Panitia Festival Anak Kreatif

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Anisa Nurul Hidayah

NIM. 1817406044